

**KOMUNIKASI INTERAKSI SIMBOLIK GURU DENGAN
SISWA KELAS X DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI
EFEKTIF DI SMKS YPMI TUALANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (SI) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

MUHAMMAD ARIFAL
NIM: 11543102305

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM SARJANA STRATA (S1)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2020**

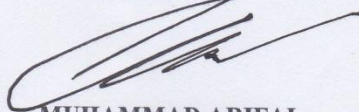
- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KOMUNIKASI INTERAKSI SIMBOLIK GURU DENGAN SISWA KELAS X DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DI SMKS YPPI TUALANG

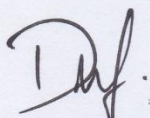
Disusun Oleh:



MUHAMMAD ARIFAL
NIM. 11543102305

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 15 Juli 2019

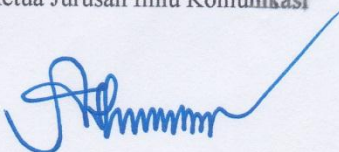
Pembimbing



Darmawati, M.I.Kom
NIK. 130 417 026

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dra. Atjih Sukaesih M.Si
NIP. 196911181996032001



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Komunikasi Interaksi Simbolik Guru Dengan Siswa Kelas X Dalam Membangun Komunikasi Efektif Di SMKS YPI Tualang” yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Arifal
Nim : 11543102305
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Maret 2020

Dan disetujui sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Maret 2020
Dekan

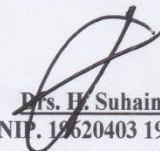


Dr. N. Irdin, MA

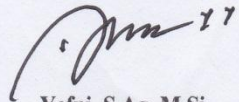
NIP.19660620 200604 1 015

Tim Penguji

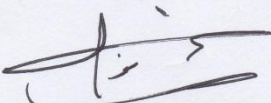
Ketua/ Penguji I


Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1002

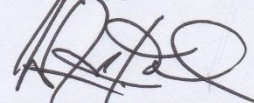
Sekretaris/ Penguji II


Yefni, S.Ag, M.Si
NIP. 19700914 201411 2001

Penguji III


Rafdeadi, S.Sos.L, MA
NIP.19821225 201101 1011

Penguji IV


Intan Kemala, S.Sos, M.Si
NIP. 19810612 200801 2017

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

KOMUNIKASI INTERAKSI SIMBOLIK GURU DENGAN SISWA KELAS X DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DI SMKS YPPI TUALANG

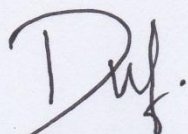
Disusun Oleh:

NAMA : Muhammad Arifal

NIM : 11543102305

Telah disetujui dosen pembimbing pada tanggal 15 Juli 2019

Pembimbing



Darmawati, M.I.Kom

NIK. 130 417 026

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

NAMA : MUHAMMAD ARIFAL

NIM : 11543102305

JURUSAN : ILMU KOMUNIKASI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI INTERAKSI SIMBOLIK GURU DENGAN SISWA KELAS X DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DI SMKS YPPI TUALANG” adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 15 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



MUHAMMAD ARIFAL

NIM : 11543102305

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 15 Juli 2019

No : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Ekslembar
Hal : Pengujian Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di_ Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan Hormat,

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna kesempatan skripsi ini makan mahasiswa berikut ini :

Nama : **Muhammad Arifal**
Nim : **11543102305**
Jurusan : **Ilmu Komunikasi**
Konsentrasi : **Public Relations**

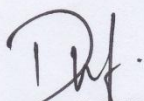
Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **“KOMUNIKASI INTERAKSI SIMBOLIK GURU DENGAN SISWA KELAS X DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DI SMKS YPPI TUALANG”**

Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang **“Munaqasah”** Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah agar dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Tim Pembina Skripsi
Pembimbing



Darmawati, N.I.Kom
NIK. 130 417 026

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Komunikasi Interaksi Simbolik Guru Dengan Siswa Kelas X Dalam Membangun Komunikasi Efektif Di SMKS YPPI Tualang

Oleh : Muhammad Arifal

Dosen Pembimbing : Darmawati, M.I.Kom

Komunikasi verbal dan nonverbal guru dan siswa kelas X akan menentukan komunikasi antar pribadi dari guru dan siswa dan merupakan kunci keberhasilan dalam berkomunikasi yang akan menghasilkan komunikasi efektif. Guru dan siswa kelas X berinteraksi secara tatap muka, dan saling memberikan pesan-pesan simbolik, namun terdapat hambatan-hambatan yang masih terjadi sehingga berdampak pada komunikasi efektif guru dengan siswa kelas X SMKS YPPI Tualang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead dengan tiga ide dasarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interaksi simbolik guru dengan siswa kelas X dalam membangun komunikasi efektif di SMKS YPPI Tualang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, komunikasi interaksi simbolik guru dan siswa kelas X dalam membangun komunikasi efektif di SMKS YPPI Tualang hampir dapat dikatakan efektif. Masih terdapat pesan-pesan simbolik yang tidak dapat dimengerti siswa dalam segi penggunaan bahasa, namun konsep diri telah berjalan dengan baik, hubungan antar pribadi telah berlangsung harmonis, sikap saling menghargai satu sama lain, kedekatan ditandai dengan siswa terbuka dengan guru, tidak ada sikap yang membeda-bedakan.

Kata Kunci : Interaksi Simbolik, Kualitatif, Komunikasi Efektif.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The Symbolic Interaction Communication between Teachers and Students of Class X in Developing Effective Communication at SMKS YPPI Tualang

By : Muhammad Arifal

Supervisor : Darmawati, M.I.Kom

Verbal and nonverbal communication of teachers and class X students will determine the interpersonal communication from the teacher and students and is the key to success in communicating that will produce effective communication. Teachers and class X students interact face to face, and give each other symbolic messages, but there are obstacles that still occur so that it affects the effective communication of teachers with class X students of SMKS YPPI Tualang. The theory used in this research is the theory of symbolic interaction from George Herbert Mead with three basic ideas. The purpose of this study is to know the communication of symbolic interaction between teachers and class X students in building effective communication at SMKS YPPI Tualang. This research uses descriptive qualitative research. Informants are selected using purposive sampling techniques. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The technique of checking the validity of the data uses triangulation of data sources and triangulation of methods. The results of this study show that the communication of symbolic interaction between teachers and class X students in establishing effective communication in SMKS YPPI Tualang can almost be said to be effective. There are still symbolic messages that cannot be understood by students in terms of language use, but self-concept has gone well and interpersonal relationships have been harmonious. They have mutual respect for each other. Closeness is marked by students to be open with the teacher. And there is no discriminating attitude. .

Keywords: Symbolic Interaction, Qualitative, Effective Communication.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, dengan rasa puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Shalawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan penuh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Skripsi dengan judul “**Komunikasi Interaksi Simbolik Guru Dengan Siswa Kelas X Dalam Membangun Komunikasi Efektif Di SMKS YPPI Tualang**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi *Public Relations* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Pada penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, terutama Ibu yang telah memberikan do'a, dukungan, dan kasih sayang, kakak, abang dan adik yang sudah membantu baik moril maupun materil serta dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Prof. DR. KH. Ahmad Mujahidin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
2. Dr. Nurdin, M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dr. Masduki, M.Ag., Dr. Toni Hartono, M.Si., dan Dr. Azni, M.Ag., selaku Wakil Dekan I,II,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Bapak Yantos, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Ibu Darmawati, M.I.Kom., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat serta motivasi kepada penulis dari awal pembuatan skripsi hingga akhir bimbingan.
 5. Ibu Vera Sardila, S.Pd., M.Pd. dan bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si., selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan, nasihat serta motivasi kepada penulis dalam pembuatan skripsi.
 6. Dosen dan *staff* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan ilmu kepada penulis semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi penulis dalam menjalani kehidupan.
 7. Karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan mempermudah penulis mendapatkan buku hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
 8. Terima kasih untuk sahabat saya, Keluarga Gelembung, Maulana Saputra Zalmi, Rifqy Chandra, dan Rizki Indah Lestari yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan kita awet hingga tua nanti.
 9. Terima kasih untuk sahabat saya, Mipala, Albayano Sitorus, Ali Masrur, Ali Imron, Bayu Oktaviandi, Erwan Satriyo, Guntur Saputra, Imelda Safitri, Jellyani, bang Maswar, Sri Yulianti, Thalia Miranda Sarosa, dan Vitia Silviani yang tidak bosan-bosan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
 10. Terima kasih untuk sahabat saya, *Camping Ceria Club*, Aditiya Ardiyansyach, Danil Ananda, Khairinisa, Feno Adi Naya, Fitri Febriyanti, Fuad Naufal, Harie Zurya, Hilman Arif, Imam Fitrah Gunawan, Iqbal

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Erlis, M. Fahri Ramadansyah, Mita Julia, Mutia Juwita, Niken Dwi Pramaysti, Prama Juli Andri, Reza Kurnia Akbar, Rino Akmal, Rizki Bayu, dan Willy Junihardi, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

11. Terima kasih untuk sahabat saya, Ayam Jago, Agus Triadi, Barli, dan Ikhsanul Iqbal, yang telah memberikan do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada teman-teman Kom F, *Public Relations B*, untuk waktu dan kenangannya, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses di masa mendatang, dan mari berjumpa lagi dengan cerita kesuksesan kita masing-masing.
13. Dan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah membantu hingga skripsi ini terselesaikan.

Sebagai insan yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Pekanbaru, 11 Maret 2020
Penulis,

MUHAMMAD ARIFAL
NIM. 11543102305

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Ruang Lingkup Kajian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori	14
B. Kajian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pikir	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Validitas Data.....	46
F. Teknik Analisa Data	47
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Profil SMKS YPPI Tualang.....	48
B. Visi, dan Misi Sekolah	48
C. Struktur Organisasi SMKS YPPI Tualang.....	49
D. Tugas dan Tanggungjawab	50



UIN SUSKA RIAU

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	69

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

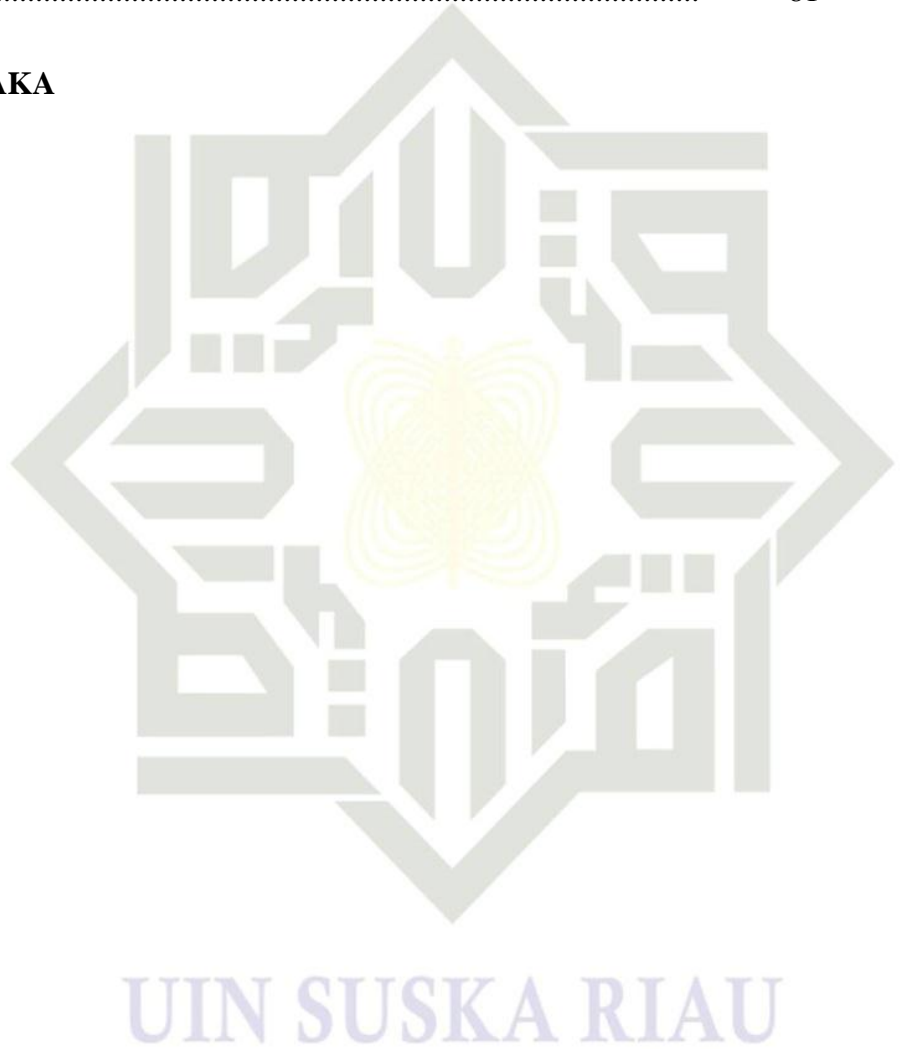
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

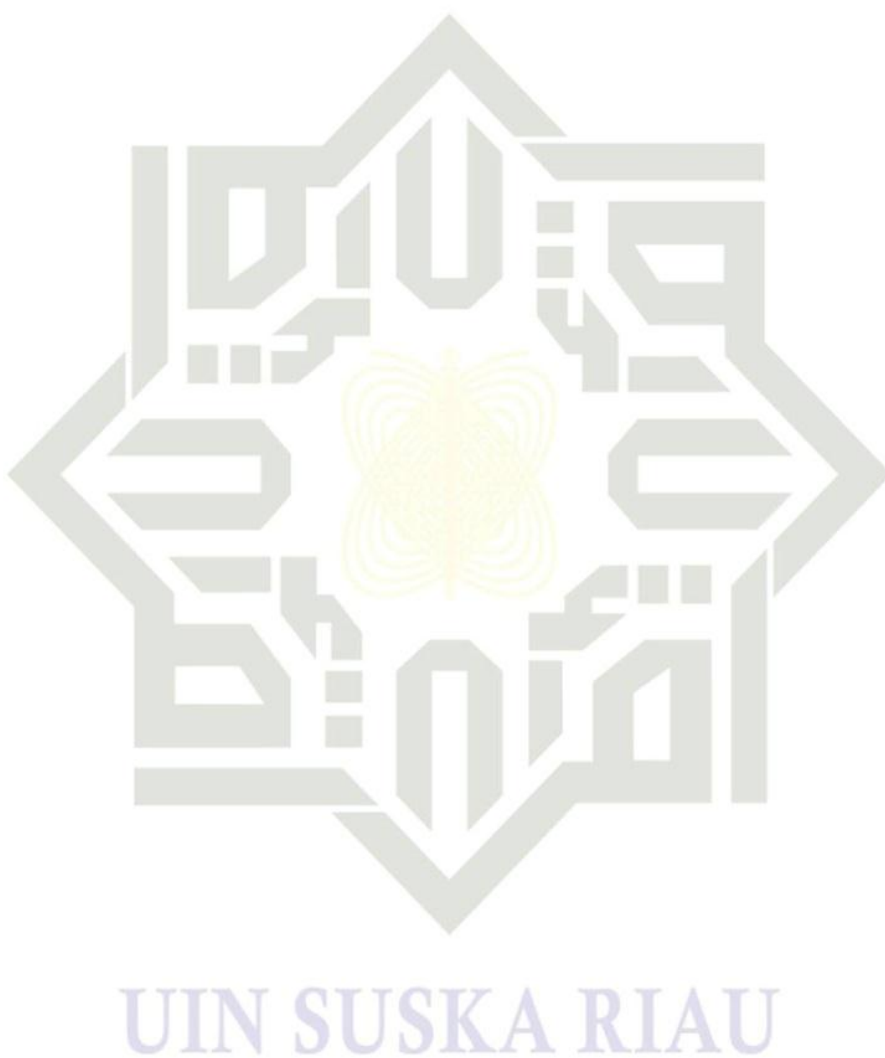
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Informan Primer	43
Tabel 1	Daftar Nama Informan SMKS YPPI Tualang.....	53

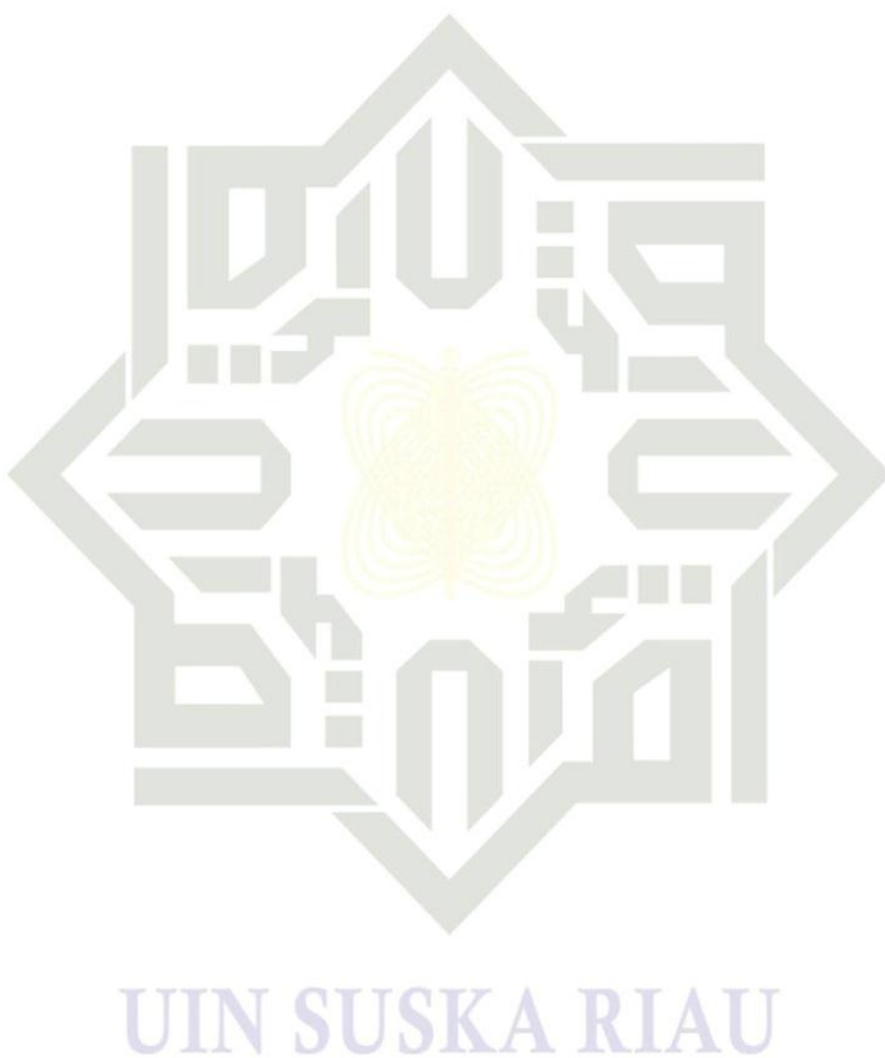


Hak Cipta dan Hak Milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	40
Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMKS YPPI Tualang	49
Gambar 5.1	Guru Memberikan Nasihat Kepada Siswa	74
Gambar 5.2	Guru Memberikan Guyonan.....	76



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam berkomunikasi bermasyarakat, orang lain tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleijan dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas¹.

Komunikasi merupakan proses sosial di mana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka². Komunikasi yang terjadi bertujuan untuk membangun makna yang sama. Simbol yang diciptakan agar terjadinya persamaan dalam proses komunikasi yang sedang mereka jalin atau mereka bentuk. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja dan komunikasi dapat terjadi kapan saja, baik ketika pagi hari saat menyantap sarapan yang dihidangkan oleh orang terdekat yaitu orang tua, saat sedang belajar di sekolah bersama guru dan teman lainnya, saat membeli makanan atau minuman di kantin sekolah, atau pun saat malam hari ketika pergi *hang out* ke mal bersama saudara/i, semua itu membutuhkan yang namanya komunikasi.

Tak dapat dipungkiri jika terjadi komunikasi yang kurang baik maka akan berdampak pada tujuan keduanya (komunikator dan komunikan) yakni makna pesan yang mungkin tidak akan tercapai. Utamanya dalam dunia pendidikan,

1. H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm 1.

2. Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm 5.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pengajaran oleh guru kepada siswa. *Transfer* pengetahuan kepada siswa hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan untuk menggunakan komunikasi yang baik dan efektif. Agar pesan mampu tersampaikan dan mampu diserap dengan baik oleh siswa³.

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku lebih dari satu orang. Wayne Pace mengatakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut Josept a. De Vito dalam Effendy komunikasi antar pribadi adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan berpeluang untuk memberikan umpan balik segera. Pendapat lain datang dari Deddy Mulyana yang mengatakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal⁴.

Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa juga dapat dianggap sebagai kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang dapat dimengerti dan dipahami oleh suatu komunitas atau kelompok itu sendiri. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi non verbal berarti komunikasi tanpa kata-kata. Komunikasi non verbal dilakukan dengan cara menunjukkan gerakan tubuh, mimik wajah, suara isyarat lainnya, agar komunikasi dapat membaca objek yang dituju oleh komunikator. Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menyangkut gerak-gerik (*gesture*), sikap

³ Rahmah Attaymini, *Upaya Membangun Komunikasi Antar Pribadi yang Efektif Antara Siswa dan Guru*. (Skripsi, penelitian di SMAN 5 Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau, pada Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014), hlm 3.

⁴ Deddy Mulyana dalam Suzy Azeharie, Nurul Khotimah, *Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu*, *Jurnal Pekommus*, Vol. 18 No. 3 (Desember 2015), hlm 213-214



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*posture*), ekspresi wajah (*facial expression*), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat, yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan⁵.

Pentingnya komunikasi antar pribadi dalam kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri, begitu juga dalam lembaga organisasi. Organisasi merupakan suatu wadah sekumpulan orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, dimana dalam aktifitasnya membutuhkan komunikasi yang baik. Salah satu organisasi yang dikenal oleh masyarakat luas adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai etika, moral, serta kedisiplinan⁶.

Interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dikomunikasikan dalam bentuk simbol yang oleh George Herbert Mead kemudian disebut dengan interaksi simbolik. Herbert Blumer mendefinisikan interaksionisme simbolik atau teori interaksi simbolik sebagai sebuah proses interaksi dalam rangka membentuk arti atau makna bagi setiap individu⁷. Seorang guru sudah seharusnya menjadi contoh bagi siswa dalam komunikasi dan berinteraksi yang efektif dan efisien. Baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi⁸. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas. Pendidikan menengah atas terdiri Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada saat ini telah tersebar di seluruh Indonesia. Salah satunya SMKS YPPI (Sekolah Menengah Kejuruan

⁵ Nisawatun Ulmi, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Proses Tahfidz Al-Quran*. (Skripsi penelitian di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm 2.

⁶ Anggi Annisa Febriati, *Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang*, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No. 4 (2014), hlm 288.

⁷ <https://pakarkomunikasi.com/teori-interaksi-simbolik> (diakses pada 20 Desember 2018 pukul 09:47 WIB)

⁸ Wikimedia Project, “Pendidikan di Indonesia”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia, (diakses 20 Desember 2018 pukul 10.03 WIB)



Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah) Tualang yang terdapat di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Pada umumnya siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mayoritas adalah laki-laki dan minoritas adalah siswa perempuan begitu pula di SMKS YPPI (Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah) Tualang. SMKS YPPI (Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah) memiliki 3 Jurusan, yaitu jurusan Teknik Komputer Jaringan, Jurusan Teknik Otomasi Industri dan Jurusan Teknik Pemeliharaan Mesin Industri. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siswa masih dikatakan remaja yang masih membutuhkan bimbingan, arahan dan motivasi. Guru diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik, terutama pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Guru dapat tampil sebagai ibu kandung yang memberikan pengajaran dan nasihat kepada siswa. Jika hal ini terjadi, maka segala proses komunikasi di SMKS YPPI (Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah) Tualang, memungkinkan terjadinya komunikasi efektif dan apa yang disampaikan guru dapat membekas dibenak siswa, sehingga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Komunikasi Efektif adalah komunikasi yang mampu untuk menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi efektif adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengirim dan umpan balik seimbang, dan melatih menggunakan bahasa non verbal secara baik. Menurut Jalaluddin dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Komunikasi dikatakan efektif dalam bidang pendidikan saat pembelajaran di sekolah, apabila terdapat aliran informasi dua arah antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik dengan peserta didik dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut⁹.

Setiap penelitian harus bertolak dari suatu masalah. masalah adalah sesuatu, hal, kejadian atau fenomena yang memerlukan pemecahan atau penyelesaian. Penelitian dilakukan justru karena adanya masalah. tanpa masalah penelitian tidak perlu dilakukan. Artinya, masalah merupakan syarat mutlak bagi suatu penelitian. Jadi, tak mungkin ada penelitian tanpa masalah. Justru, penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah¹⁰.

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah (SMKS YPPI) Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terfavorit di Kecamatan Tualang. Yayasan sekolah ini merupakan yayasan yang berada di bawah PT. Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) yang memproduksi bubur kertas dan kertas dan menjadi salah satu perusahaan terbesar yang ada di Indonesia. Sekolah ini terus berupaya dan mempertahankan citra yang dibangun semenjak sekolah ini didirikan pada tahun 2011. Citra sekolah ini adalah sekolah yang disiplin, dan siap terjun ke dunia kerja.

Idealnya, komunikasi berlangsung secara efektif yangmana komunikator dan komunikan selalu dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan. Namun pada kenyataannya terdapat hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam berkomunikasi. Salah satu contohnya adalah siswa tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran yang akan menyebabkan komunikasi kurang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dihadapi adalah komunikasi interaksi simbolik. hal tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian disana. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui

⁹ Jalaluddin dalam Hugo Aries Suprpto, *Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa, Ilmiah Kependidikan, Vol. 11, No. 1* (September 2017), hlm 17

¹⁰ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 24



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi Interaksi Simbolik Guru dengan Siswa Kelas X Dalam Membangun Komunikasi Efektif Di SMKS YPPI Tualang. Guru dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Bahasa Inggris, dikenal sebagai sosok guru yang tegas, yang dekat dengan siswa dan selalu memberikan dukungan dan nasihat kepada siswa-siswanya. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari pengalaman peneliti saat bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah (SMKS YPPI) Tualang. Hal lainnya adalah peneliti menggunakan teori interaksi simbolik yang salah satu ide dasar dari teori tersebut menggunakan simbol, dan bahasa itu sendiri merupakan bentuk dari simbol. Maka peneliti memilih guru bidang studi Bahasa Inggris sebagai salah satu informan dalam penelitian ini.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹¹. Demi mencapai pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut, maka peranan yang dimiliki oleh guru berinteraksi kepada siswa sangat penting, sehingga diperlukannya komunikasi efektif agar pesan yang disampaikan guru dapat dimengerti dan dipahami siswa sehingga terciptanya tujuan komunikasi.

Guru merupakan ujung tombak sekolah dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah (SMKS YPPI) Tualang. Jika sekolah tidak mau gagal, guru tentu tidak boleh mengabaikan apalagi meniadakan tujuan pendidikan. Dengan tujuannya tetap harus diselaraskan antara keberhasilan siswa dengan keterwujudan visi dan misi sekolah. Dalam konteks ini, guru tentu tidak ada bedanya dengan para *public relation* (PR) yang bekerja di perusahaan, yang bekerja untuk kepentingan semua pihak baik internal maupun eksternal. Sesungguhnya banyak persamaan antara guru di sekolah dengan *public relation* (PR) di perusahaan. Pertama, baik guru maupun *public*

¹¹ Redaksi Sinar Grafika dalam M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, Auladuna*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), hlm 221



relations (PR) sama-sama dituntut oleh pekerjaannya untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas guna menunjang komunikasi yang efektif dan efisien kepada semua pihak. Karena itu, tidak ada alasan bagi guru maupun *public relation* (PR) untuk tidak meng *update* pengetahuan dan wawasan mereka setiap saat, agar komunikasi mereka selalu berbobot dan berisi.

Kedua, adalah tentang citra diri. Baik guru maupun *public relation* (PR) sama-sama "menjual" citra diri dalam bekerja. Citra diri yang baik akan menumbuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap apa yang mereka sampaikan, dan sebaliknya, citra diri yang buruk akan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap apa yang mereka sampaikan. Kata lainnya, semakin profesional penampilannya, akan semakin tinggi tingkat kepercayaan yang didapat dan semakin tinggi pula nilai reputasi guru maupun *public relation* (PR) di mata khalayak. Sebab itu, mengemas tingkah laku dan perilaku dengan baik menjadi kunci sukses guru maupun *public relation* (PR) untuk mendapatkan citra diri.

Ketiga, sama seperti *public relation* (PR) yang membangun dan menjaga hubungan dan kebersamaannya dengan publik, guru juga membangun dan menjaga hubungan dan kebersamaannya dengan siswa. Karena itu, baik guru maupun *public relation* (PR), tidak akan melakukan interaksi secara formal saja tetapi juga akan melakukannya secara informal, agar misi dan tujuan yang mereka emban mendapat tempat dengan sempurna di hati orang-orang yang mereka tuju. Karena itu, membangun kebersamaan adalah semacam sebuah "kewajiban" bagi guru maupun *public relation* (PR).

Keempat, di dalam kelas guru tidak bisa tidak juga harus bisa berperan sebagai seorang "penjual" yang baik. Hanya dengan menjadi "penjual" yang baik lah guru akan mampu membuat anak didik membeli (bisa menerima dan mengerti) materi yang disampaikan. Karena itu, seperti seorang PR, penguasaan akan teknik menjual jasa yang baik untuk kemudian mengimajinasikan dan mengimplementasikannya kepada *stakeholders* tentu juga menjadi suatu keharusan bagi guru. Berdasarkan uraian di atas, penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang peneliti teliti selaras dengan konsentrasi peneliti yakni *public relation*. Dimana seorang guru juga sebagai seorang *public relation* yang menjadi ujung tombak dalam menjalankan visi misi sekolah ataupun perusahaan.

Lalu dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas X (Sepuluh), karena siswa dikelas XI (Sebelas) akan turun ke lokasi magang dalam program sekolah yang bernama Praktek Kerja Industri (Prakerind). Biasanya siswa akan melakukan magang di PT. Indah Kiat Pulp & Paper selama beberapa bulan, dan akan mempersiapkan presentasi dari laporan magang yang mana siswa akan mengangkat sebuah fenomena yang ada di lokasi magang mereka, lalu mempresentasikannya kepada penguji laporan Prakerind yang terdiri dari tiga orang penguji. Pertama penguji yang berasal dari Dinas Pendidikan. Kedua penguji berasal dari PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk-Perawang, dan terakhir ketiga, kepala jurusan bagi masing-masing jurusan. Sementara kelas XII (Dua Belas) akan dipersiapkan untuk Ujian Kompetensi Kejuruan dan Ujian Nasional. Dari paparan peneliti di atas, maka peneliti memilih kelas X (Sepuluh) sebagai informan peneliti.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menghindari kesalahan penafsiran atau pemahaman terhadap judul pada penelitian ini. Maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih¹².

Menurut Achmad S. Ruky, komunikasi merupakan proses pemindahan dan pertukaran pesan, dimana pesan ini dapat berbentuk fakta, gagasan, perasaan, data atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi dan/ atau

¹² Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintasbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengubah informasi yang dimiliki serta tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut¹³. Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud komunikasi dalam penelitian ini adalah komunikasi antara guru dengan siswa kelas X (Sepuluh) dalam membangun komunikasi efektif pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Interaksi

Interaksi adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi antar hubungan¹⁴. Yang dimaksud interaksi dalam penelitian ini adalah interaksi antara guru dengan siswa kelas X (Sepuluh) di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah (SMKS YPPI) Tualang.

3. Simbol

Menurut Saifuddin, simbol adalah objek, kejadian, bunyi bicara, atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Bentuk primer dari simbolisasi manusia adalah melalui bahasa¹⁵. Berdasarkan pengertian simbol di atas yang dimaksud dengan simbol dalam penelitian ini adalah getsur dan bahasa yang diberikan atau digunakan guru dengan siswa kelas X (Sepuluh) dalam membangun komunikasi efektif di di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah (SMKS YPPI) Tualang.

4. Interaksi Simbolik

Interaksionisme simbolik adalah bahwa manusia sebagai individu yang berpikir, berperasaan, memberikan pengertian kepada setiap keadaan, dan melahirkan reaksi dan interpretasi terhadap setiap rangsangan yang dihadapinya¹⁶. Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud interaksi

¹³ <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli> (Diakses 27 November 2019 pukul 15.05 WIB)

¹⁴ <https://jagokata.com/arti-kata/interaksi.html> (Diakses 27 November 2019 pukul 13.40 WIB)

¹⁵ Saifuddin dalam Aidil Haris, Asrinda Amalia, *Makna dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial*, Jurnal RISALAH, Vol. 29, No. 1, (Juni 2018), hlm 16.

¹⁶ Adiwikarta dalam Desi Erawati, *Analisis Interaksionisme Simbolik: Makna Terhadap Peserta Didik Dalam Pendidika*, Pedagogik Jurnal Pendidikan, Volume 8 Nomor 2 (Oktober 2013), hlm. 47



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

simbolik dalam penelitian ini adalah bagaimana pikiran (*mind*) yang ada di dalam diri (*Self*) dapat berkembang melalui proses komunikasi secara simbolik kepada individu lainnya.

5. Guru

Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal¹⁷. Dalam penelitian ini, guru yang dimaksudkan yaitu guru bidang studi bahasa Inggris kelas X (Sepuluh) di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah (SMKS YPPI) Tualang.

6. Siswa

Siswa adalah seorang pelajar ataupun murid yang sedang duduk dibangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas. Seorang siswa dan siswi yang kemudian belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk dapat mencapai cita-citanya¹⁸. Pada penelitian ini, siswa yang dimaksudkan yaitu, siswa kelas X (Sepuluh) Teknik Komputer Jaringan I (Satu) berjumlah 35 orang.

7. Komunikasi efektif

Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya “the communication is in tune” ,yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan. Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada

¹⁷ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 8.
¹⁸ <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/09/pengertian-siswa-menurut-para-ahli-len-gkap.html> (Diakses 27 November 2019 pukul 17.31 WIB)

akhirnya menimbulkan suatu tidakan¹⁹. Komunikasi efektif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah komunikasi efektif guru dengan siswa kelas X (Sepuluh).

C. Ruang Lingkup Kajian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan menitik-beratkan permasalahan yang akan dibahas yaitu Komunikasi Interaksi Simbolik Guru dengan Siswa Kelas X Dalam Membangun Komunikasi Efektif di SMKS YPPI Tualang. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah Siswa kelas X (Sepuluh) Teknik Komputer Jaringan I (Satu). Hal ini bertujuan untuk menghindari pembahasan yang meluas dari penelitian yang akan diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah bagaimana komunikasi interaksi simbolik guru dengan siswa kelas X dalam membangun komunikasi efektif di SMKS YPPI Tualang?.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui komunikasi interaksi simbolik guru dengan siswa kelas X dalam membangun komunikasi efektif di SMKS YPPI Tualang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dan pembaca dalam kajian ilmu komunikasi yang berfokus pada komunikasi interaksi simbolik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁹ <https://silabus.org/pengertian-komunikasi-efektif/> (Diakses 27 November 2019 pukul 18.02 WIB)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan prinsip-prinsip dasar kajian ilmu komunikasi dengan menggunakan teori interaksi simbolik, serta memberikan kontribusi sebagai bahan referensi keilmuan komunikasi.

c. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar ilmu komunikasi yang mengutamakan interaksi simbolik dalam proses komunikasi antarpribadi.

F. Sistematika Penulisan

Pada skripsi penelitian ini, terbagi menjadi VI Bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang dari penelitian yang akan diteliti, penegasan istilah, ruang lingkup kajian, merumuskan masalah penelitian, serta tujuan dan kegunaan yang dirangkum dalam sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pikir penelitian serta kajian terdahulu dari penelitian yang sejalan dengan yang akan peneliti teliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data /informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi gambaran umum dari lokasi penelitian, yaitu SMKS YPPI Tualang. Seperti sejarah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Komunikasi Interaksi Simbolik Guru dengan Siswa Kelas X Dalam Membangun Komunikasi Efektif Di SMKS YPPI Tualang



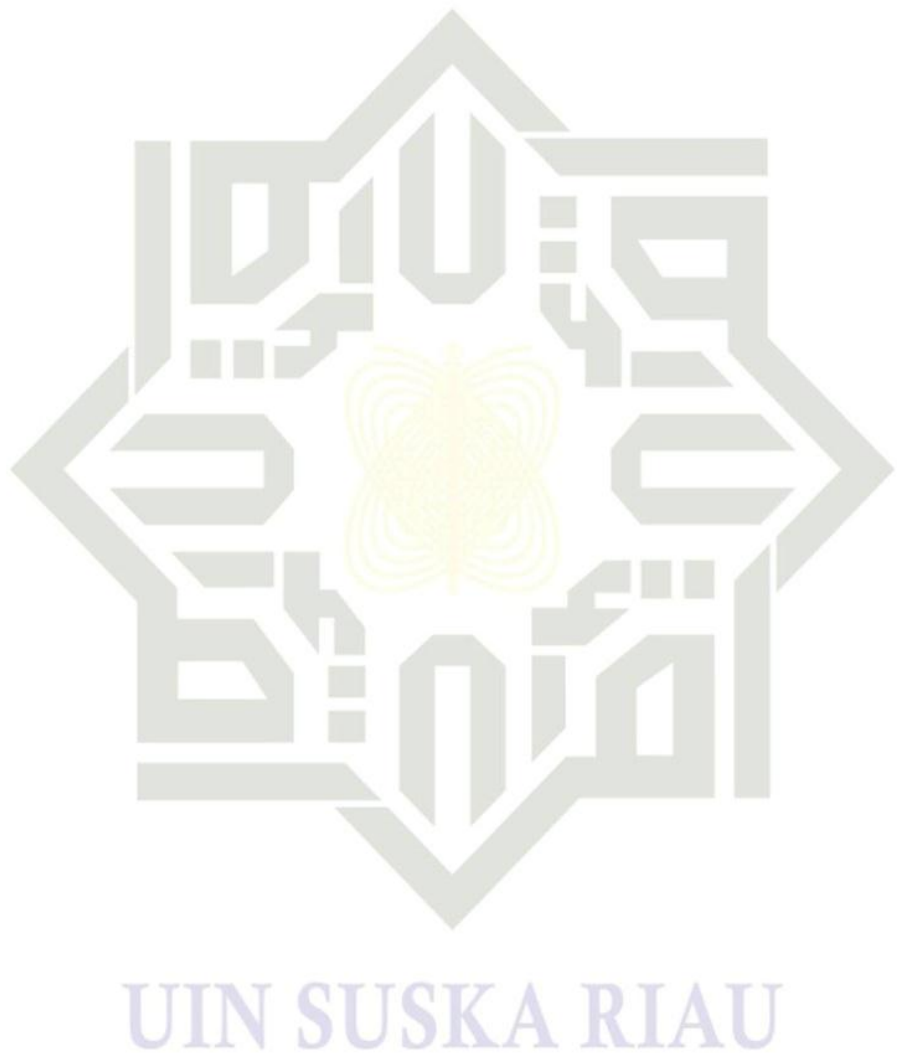
BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian-penelitian selanjutnya sebagai masukan ataupun pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik dipopulerkan oleh George Herbert Mead yang memaparkan gagasan-gagasan tersebut melalui bukunya yang berjudul *Mind, Self, and Society* (1934). Alasan peneliti menggunakan teori ini karena peneliti melihat di dalam berkomunikasi antar pribadi secara tatap muka, terdapat pesan-pesan simbolik. Guru harus mengerti simbol-simbol yang siswa berikan, dan siswa juga harus memahami pesan simbolik yang guru sampaikan.

Konsep diri belajar yang ada pada setiap siswa berbeda-beda. Misalkan ada siswa yang bisa *focus* dalam belajar jika suasana kelas tenang ataupun kondusif. Ada juga siswa yang memang harus diberikan penjelasan terlebih dahulu oleh guru untuk dapat memahami materi pelajarannya. Dari konsep diri setiap siswa, guru harus mengembangkan pikiran-pikirannya agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Dengan teori ini pula, peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi interaksi simbolik guru dan siswa kelas X (Sepuluh) dalam membangun komunikasi efektif.

Teori ini kemudian dikembangkan oleh mahasiswa diantaranya Herbert Blumer yang menciptakan dan mempopulerkan istilah “interaksi simbolik” pada tahun 1937. Perspektif interaksi simbolik sebagaimana ditegaskan oleh Mulyana berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek dimana perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilakunya dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Selanjutnya, Blumer dalam Mulyana menegaskan sebagai berikut: “Proses sosial dalam kehidupan kelompoklah yang menciptakan dan menegakkan aturan-aturan, bukan aturan-aturan yang menciptakan dan menegakkan kehidupan kelompok. Dalam konteks ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi, dan proses tersebut bukanlah suatu



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak mengabaikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan sosial memainkan perannya, melainkan justru merupakan substansi dari organisasi sosial dan kekuatan sosial. Tegasnya, masyarakat adalah proses interaksi simbolik”²⁰.

Gagasan-gagasan Mead yaitu *Mind, Self, and Society* (1934) sebagai berikut :

1. *Mind* (Pikiran)

Pikiran, yang didefenisikan Mead sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu; pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Mead juga melihat pikiran secara pragmatis. Yakni, pikiran melibatkan proses berpikir yang mengarah pada penyelesaian masalah. Dunia nyata penuh dengan masalah dan fungsi pikiranlah untuk mencoba menyelesaikan masalah dan memungkinkan orang beroperasi lebih efektif dalam kehidupan.

2. *Self* (Diri)

Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi subjek maupun objek. Diri mensyaratkan proses sosial komunikasi antar manusia. Diri berhubungan secara dialektis dengan pikiran. Artinya, di satu pihak Mead menyatakan bahwa tubuh bukanlah diri dan baru akan menjadi diri bila pikiran telah berkembang.

3. *Society* (Masyarakat)

Pada tingkat paling umum, Mead menggunakan istilah masyarakat (*Society*) yang berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat penting perannya dalam membentuk pikiran dan diri. Pendidikan adalah proses internalisasi kebiasaan bersama komunitas ke dalam diri aktor. Pendidikan adalah proses yang esensial karena menurut pandangan Mead, aktor tidak mempunyai diri dan belum menjadi anggota

²⁰ Mulyana dalam Widya P. Pontoh, *Peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*, *Journal Acta Diurna*, Vol. 1, No. 1 (2017), hlm 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi sesungguhnya hingga mereka mampu menanggapi diri mereka sendiri seperti yang dilakukan komunitas yang lebih luas. Untuk berbuat demikian, aktor harus menginternalisasikan sikap mereka bersama komunitas²¹.

Secara sederhana, teori dapat diartikan sebagai abstraksi dari realitas. Teori menjelaskan seperangkat gejala-gejala empiris. Teori dapat terdiri dari sekumpulan prinsip-prinsip dan definisi-definisi yang secara konseptual mengorganisasi aspek-aspek dunia empiris secara sistematis. Teori tersusun dari asumsi-asumsi, proposisi-proposisi, dan aksioma-aksioma dasar yang saling berkaitan, atau teorema-teorema (generalisasi-generalisasi yang dapat diterima /terbukti secara empiris)²².

Johnson, Sutton dan Harris menunjukkan cara-cara agar komunikasi efektif dapat dicapai. Menurut mereka, komunikasi efektif dapat terjadi melalui atau dengan didukung oleh aktivitas role-playing, diskusi, aktivitas kelompok kecil dan materi-materi pengajaran yang relevan. Meskipun penelitian mereka terfokus pada komunikasi efektif untuk proses belajar-mengajar, hal yang dapat dimengerti di sini adalah bahwa suatu proses komunikasi membutuhkan aktivitas, cara dan sarana lain agar bisa berlangsung dan mencapai hasil yang efektif. Menurut Thomas Leech dalam bukunya *“Say it like Shakespeare”*. Ada lima komponen atau unsur penting dalam komunikasi yang harus kita perhatikan yaitu, pengirim pesan (*sender*), pesan yang dikirimkan (*message*), bagaimana pesan tersebut dikirimkan (*delivery channel* atau media), penerima pesan (*receiver*), umpan balik (*feedback*)²³.

1. Prinsip-Prinsip Dasar Interaksionisme Simbolik

Kemampuan Untuk Berpikir

Kemampuan untuk berpikir itu berada di dalam akal budi tetapi interaksionisme simbolik memahami akal budi secara lain. Mereka

²¹ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 280-287

²² Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm 107

²³ Johnson, Sutton dan Harris dalam “Edoparnando, *“Komunikasi Efektif”* dalam <https://edoparnando27.wordpress.com/komunikasi-efetif/> (di akses 25 Desember 2018 pukul 23.49 WIB)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakan akal budi dari otak. Manusia harus memiliki otak supaya ia bisa mengembangkan akal budinya tetapi otak tidak otomatis menciptakan akal budi.

Berpikir dan Berinteraksi

Orang memiliki hanya kemampuan untuk berpikir yang bersifat umum. Kemampuan ini mesti dibentuk dalam proses interaksi sosial.

Pembelajaran Makna Simbol-Symbol

Dalam interaksi sosial, orang belajar simbol-simbol dan arti-arti. Kalau orang memberikan reaksi terhadap tanda-tanda tanpa berpikir panjang maka dalam memberikan reaksi kepada simbol-simbol, orang harus terlebih dahulu berpikir.

Aksi dan Interaksi

Arti dan simbol-simbol memberikan aksi dan interaksi sosial suatu kekhasan. Tindakan sosial atau aksi pada dasarnya adalah sebuah tindakan di mana seseorang bertindak dengan selalu mempertimbangkan orang lain di dalam pikirannya.

e. Membuat Pilihan-Pilihan

Kemampuan untuk mengartikan artu dan simbol-simbol maka manusia bisa melakukan pilihan terhadap tindakan-tindakan yang diambil. Manusia tidak perlu menerima begitu saja arti-arti dan simbol-simbol yang dipaksakan kepada mereka. Sebaliknya, mereka bisa bertindak berdasarkan interpretasi yang mereka buat sendiri terhadap situasi itu. Dengan kata lain, manusia mempunyai kemampuan untuk memberikan arti baru kepada situasi itu.

Diri atau *Self*

Self adalah konsep yang teramat penting bagi interaksinisme simbolik. Menurut Blumer, *Self* berarti bahwa manusia bisa menjadi objek dari tindakannya sendiri. Dia berbuat sesuatu terhadap dirinya sendiri dan mengarahkan dirinya dalam tindakan tertentu.

Kelompok-Kelompok dan Masyarakat

Menurut Blumer, masyarakat tidak terbuat dari struktur-struktur yang bersifat makro. Masyarakat manusia harus dilihat sebagai terdiri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari orang-orang yang sedang bertindak dan kehidupan masyarakat harus dilihat sebagai terdiri dari tindakan-tindakan mereka²⁴.

2. Simbol dan Bahasa

Simbol adalah tanda – tanda yang mempunyai arti yang digunakan dalam suatu komunitas atau kumpulan, dimana dalam komunitas tersebut telah mengetahui arti simbol yang digunakan. Sehingga simbol itu nantinya berfungsi sebagai penyampai pesan, informasi dalam kelompok tersebut. Makna adalah suatu arti yang diterima oleh komunikan. Makna itu sendiri dapat berarti macam – macam, tergantung dari tiap – tiap individu yang memahami makna tersebut. Jadi sebuah pesan dapat berarti positif ataupun negatif tergantung pada pemahaman penerima pesan memahami makna dari pesan yang disampaikan²⁵.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi, bahasa memungkinkan setiap anggota masyarakat untuk berkomunikasi satu sama lain. Tujuannya adalah untuk saling berbagai informasi dan mempersuasi orang lain. Dalam psikologi komunikasi, bahasa disebut juga dengan pesan linguistik. Bahasa dalam psikologi komunikasi didefinisikan melalui dua macam cara yaitu definisi fungsional dan definisi formal.

Definisi fungsional memandang bahasa dari segi fungsi. Dalam artian, bahasa dipandang sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Bahasa sebagai alat komunikasi hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Sedangkan, definisi formal memandang bahasa sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa. Bahasa sebagai bagian terpenting dalam proses

²⁴ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 106-115
²⁵ <https://blog.ub.ac.id/deapristotia/2013/03/12/komunikasi-simbol-dan-makna-matakuliah-pengantar-komunikasi/> (di akses tanggal 26 Desember 2018 pukul 08.34 WIB)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi efektif telah menjadi magnet para peneliti dari berbagai disiplin ilmu untuk mengkaji bahasa lebih jauh²⁶.

3. Komunikasi

Para pakar telah membuat banyak upaya untuk mendefinisikan komunikasi. Secara etimologis, “komunikasi” berasal dari kata Latin *communication* yang diturunkan dari kata *communis* yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar kata *communis* adalah *communication* yang artinya berbagi. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan²⁷.

Istilah komunikasi telah banyak ditulis dengan menekankan pada fokus yang beragam. Keragaman pengertian tersebut disebabkan perbedaan perspektif dalam melihat komunikasi sebagai fenomena sosial. Harold Laswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*, cara yang baik dalam menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who says What in Which Channel to Whom With What Effect?* Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yakni komunikator (*source, sender*), pesan (*message*), media (*channel*), komunikan (*receiver, communicate*) dan efek (*effect*)²⁸.

Menurut Wursanto, komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan/penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak.

²⁶ <https://pakarkomunikasi.com/teori-bahasa-dalam-komunikasi> (di akses pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 09.26 WIB)

²⁷ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2005), hlm. 24

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi (teori dan Praktek)*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2007) hlm, 7.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berlo mengemukakan komunikasi sebagai suasana yang penuh keberhasilan jika dan hanya jika penerima pesan memiliki makna terhadap pesan tersebut dimana makna yang diperolehnya tersebut sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber²⁹.

4. Proses Komunikasi

Menurut Harold D. Laswell, menyatakan, bahwa dalam proses komunikasi harus dapat menjawab pertanyaan "*who say what, in wich channel to whom and with what effect*". yaitu : a. *Who* (siapa), berarti siapa yang menjadi komunikator. b. *Say what* (apa yang dikatakan), berarti isi pesan yang disampaikan harus diikuti atau dilaksanakan. c. *In which channel* (saluran yang dipakai), saluran media yang dipakai dalam proses komunikasi adalah langsung atau tatap muka. d. *To whom* (kepada siapa), ini berarti sasaran atau komunikan. e. *With what effect* (efek yang timbul), akibat yang timbul setelah pesan itu disampaikan yaitu timbulnya suatu tindakan. Menurut Sunarto terdapat tiga unsur penting dalam proses komunikasi yang dilakukan dalam komunikasi, yaitu : a. Sumber (*source*), disini sumber atau komunikator adalah bagian pelayanan santunan. b. Pesan (*massage*), dapat berupa ucapan atau pesan-pesan atau lambanglambang. c. Sasaran (*Destination*), adalah korban atau ahli waris korban (*Klaimen*)³⁰.

5. Unsur-unsur Komunikasi

Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dari Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.

a. Sumber (*Source*)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia,

²⁹ Wursanto dalam Fenny Oktavia, *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*, *Journal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1 (2016), hlm 241

³⁰ Ibid, 241



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering juga disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encode*.

b. Pesan (*Message*)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

c. Media (*Channel*)

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindera dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan kedalam dua kategori, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, buletin, *hand out*, poster, spanduk, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik antara lain: radio, film, televisi, *video recording*, komputer, *electronic board*, *audio cassette* dan sebagainya.

d. Penerima (*Receiver*)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa saja satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bahasa Inggrisnya disebut *audience atau receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang, karena pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

f. Umpan balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya, sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum ke tujuan. Hal-hal seperti ini menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu³¹.

³¹ Ibid, 241-243



6. Faktor-Faktor Pendukung Komunikasi

a. Penguasaan Bahasa

Kita ketahui bersama bahwa bahasa merupakan sarana dasar komunikasi. Baik komunikator maupun *audience* (penerima informasi) harus menguasai bahasa yang digunakan dalam suatu proses komunikasi agar pesan yang disampaikan bisa dimengerti dan mendapatkan respon sesuai yang diharapkan. Jika komunikator dan *audience* tidak menguasai bahasa yang sama, maka proses komunikasi akan menjadi lebih panjang karena harus menggunakan media perantara yang bisa menghubungkan bahasa keduanya atau yang lebih dikenal sebagai *translator* (penerjemah).

b. Sarana Komunikasi

Sarana yang dimaksud di sini adalah suatu alat penunjang dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Kemajuan IPTEK telah menghadirkan berbagai macam sarana komunikasi sehingga proses komunikasi menjadi lebih mudah. Semenjak ditemukannya berbagai media komunikasi yang lebih baik selain *direct* verbal (papyrus di Mesir serta kertas dari Cina), maka komunikasi bisa lebih di sampaikan secara tidak langsung walau jarak cukup jauh dengan tulisan atau surat. Semenjak penemuan sarana komunikasi elektrik yang lebih canggih lagi (televisi, radio, pager, telepon genggam dan internet) maka jangkauan komunikasi menjadi sangat luas dan tentu saja hal ini sangat membantu dalam penyebaran informasi. Dengan semakin baiknya koneksi internet dewasa ini, maka komunikasi semakin lancar dan *up to date*. Misalnya saja peristiwa unjuk rasa missal yang menyebabkan kekacauan di Mesir telah bisa kita ketahui bahkan secara *live*.

c. Kemampuan Berpikir

Kemampuan berpikir (kecerdasan) pelaku komunikasi baik komunikator maupun *audience* sangat mempengaruhi kelancaran komunikasi. Jika intelektualitas si pemberi pesan lebih tinggi dari pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penerima pesan, maka si pemberi pesan harus berusaha menjelaskan. Untuk itu diperlukan kemampuan berpikir yang baik agar proses komunikasi bisa menjadi lebih baik dan efektif serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Begitu juga dalam berkomunikasi secara tidak langsung misalnya menulis artikel, buku ataupun tugas-tugas perkuliahan (laporan bacaan, makalah, kuisisioner dan lain-lain), sangat dibutuhkan kemampuan berpikir yang baik sehingga penulis bisa menyampaikan pesannya dengan baik dan mudah dimengerti oleh pembacanya. Demikian juga halnya dengan pembaca, kemampuan berpikirnya harus luas sehingga apa yang dibacanya bisa dimengerti sesuai dengan tujuan si penulis. Jika salah satu (penulis atau pembaca) tidak memiliki kemampuan berpikir yang baik, maka apa yang disampaikan bisa tidak dimengerti sehingga tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Lingkungan yang Baik

Lingkungan yang baik juga menjadi salah satu factor penunjang dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan di suatu lingkungan yang tenang bisa lebih dipahami dengan baik dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan di tempat bising/berisik. Komunikasi di lingkungan kampus Perguruan Tinggi tentu saja berbeda dengan komunikasi yang dilakukan di pasar³².

7. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi

a. Hambatan sosio antropikologis

Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional (*situational context*). Ini berarti bahwa komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi dilangsungkan, sebab situasi amat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis antropologis psikologis.

³² <http://athenlengkong.blogspot.com/2011/03/faktor-faktor-penunjang-dan-penghamb.html> (Diakses pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 10.14 WIB)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Hambatan Sosiologis

Seorang sosiolog Jerman bernama Ferdinand Tonnies mengklasifikasikan kehidupan manusia dalam masyarakat menjadi dua jenis pergaulan yang ia namakan *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan tak rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga. Sedangkan *Gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan di kantor, di sekolah atau dalam organisasi.

Berkomunikasi dalam *Gemeinschaft* dengan istri atau anak tidak akan menjumpai banyak hambatan karena sifatnya personal atau pribadi sehingga dapat dilakukan dengan santai, berbeda dengan komunikasi dalam *Gesellschaft*. Seseorang yang bagaimanapun tingginya kedudukan yang ia jabat, ia akan menjadi bawahan orang lain. Seorang kepala desa mempunyai kekuasaan di daerahnya, tetapi ia harus tunduk kepada camat. Camat akan lain sikapnya ketika berkomunikasi dengan bupati, dan bupati ketika berkomunikasi dengan gubernur tidak akan sesantai tatkala menghadapi camat.

Masyarakat terdiri dari berbagai lapisan, yang menimbulkan perbedaan dalam status sosial, agama, ideologi, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya, yang kesemuanya dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi.

Hambatan antropologis

Manusia, meskipun satu sama lain sama dalam jenisnya sebagai makhluk 'homo sapiens', tetapi ditakdirkan berbeda dalam banyak hal. Berbeda dalam postur, warna kulit, dan kebudayaan, yang pada kelanjutannya berbeda dalam gaya hidup (*way of life*), norma, kebiasaan, dan bahasa.

Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Yang dimaksudkan dengan "siapa" di sini bukan



nama yang disandang, melainkan rasa pa, bangsa apa, atau suku apa. Dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup dan norma kehidupannya, kebiasaan, dan bahasanya.

Hambatan psikologis

Faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini umumnya disebabkan si komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, marah, bingung, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologis lainnya, juga jika komunikasi menaruh prasangka (*prejudice*) kepada komunikator.

Hambatan semantik

Kalau hambatan sosiologis-antropologis-psikologis terdapat pada diri komunikan, maka hambatan semantis terdapat pada diri komunikator. Faktor semantic menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancarannya komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantic ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*) atau salah tafsir (*misinterpretation*), yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*).

Gangguan semantic kadang-kadang disebabkan pula oleh aspek antropologis, yakni kata-kata yang sama bunyinya dan tulisannya, tetapi memiliki makna yang berbeda. “Rampung” Sunda lain dengan “rampung” jawa. “Bujang” Sunda tidak sama dengan “bujang” Sumatera.

Salah komunikasi atau *miscommunication* ada kalanya disebabkan oleh pemilihan kata yang tidak tepat, kata-kata yang sifatnya konotatif. Dalam komunikasi bahasa yang sebaiknya dipergunakan adalah kata-kata yang denotatif. Kalau terpaksa menggunakan kata-kata yang konotatif, seyogyanya dijelaskan apa yang dimaksudkan sebenarnya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sehingga tidak terjadi salah tafsir. Kata –kata yang bersifat denotative adalah yang mengandung makna sebagaimana tercantum dalam kamus (*dictionary meaning*), dan diterima secara umum oleh kebanyakan orang yang sama dalam kebudayaan dan bahasanya. Kata-kata yang mempunyai pengertian konotatif adalah yang mengandung makna emosional atau evaluatif (*emotional or evaluative meaning*) disebabkan oleh latar belakang kehidupan dan pengalaman seseorang.

Jadi untuk menghilangkan hambatan-hambatan semantic dalam komunikasi, seorang komunikator harus mengucapkan pernyataannya dengan jelas dan tegas, memilih kata-kata yang tidak menimbulkan persepsi yang salah, dan disusun dalam kalimat-kalimat yang logis.

Hambatan mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Banyak contoh yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari. Suara telepon yang krotokan, ketikan huruf yang buram pada surat, suara yang hilang muncul pada pesawat radio, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang meliuk-liuk pada pesawat televisi, dan lain-lain.

Hambatan ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan. Contoh hambatan ekologis adalah suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu-lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang lewat, dan lain-lain.

Situasi komunikasi yang tidak menyenangkan seperti itu dapat diatasi komunikator dengan menghindarkannya jauh sebelum atau dengan mengatasinya pada saat ia sedang berkomunikasi. Untuk menghindarkannya komunikator harus mengusahakan tempat komunikasi yang bebas dari gangguan suara lalu-lintas atau kebisingan orang-orang seperti yang disebutkan tadi. Dalam menghadapi gangguan seperti hujan, petir, pesawat terbang lewat, dan lain-lain



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University
Sultan Syarif Kasim Riau

yang datangnya tiba-tiba tanpa diduga terlebih dahulu, maka komunikator dapat melakukan kegiatan tertentu, misalnya berhenti dahulu sejenak atau memperkeras suaranya³³.

8. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal terkait dengan pemakaian simbol-simbol bahasa yaitu berupa kata-kata atau rangkaian kata yang mengandung makna tertentu. Makna kata tidak semata terletak dalam kata itu sendiri, melainkan ada dalam diri manusia. Jadi manusialah, yang memberi makna terhadap kata. Untuk manusia, kata-kata bersifat ambigu dan berlapis dengan beberapa makna. Meskipun kita biasanya tidak sadar dari upaya untuk menafsirkan kata-kata, kita terus menerus terlibat dalam proses membangun makna.

Dengan demikian, komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan secara lisan, tulisan berupa ucapan (bahasa). Dalam komunikasi verbal bahasa memegang peranan penting. Hampir semua rangsangan wicara yang disadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan.

Bahasa disebut sebagai lambang verbal. Bahasa digunakan dalam proses komunikasi sebagai lambang verbal yang paling banyak digunakan. Karena hanya bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal atau peristiwa baik yang konkret maupun abstrak yang terjadi di masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk manusia, untuk pikiran, perasaan, dan maksudnya. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual manusia³⁴.

9. Komunikasi Nonverbal

Bahasa nonverbal dapat terungkap melalui beberapa saluran, seperti yang akan dikemukakan berikut ini:

³³ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 11-16

³⁴ Mashoedi dan Wisnuwardhani dalam Rd. Nia Kania Kuniawati, *Komunikasi Antarprabadi Konsep dan Teori Dasar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 27-28



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah seseorang dapat memberikan informasi pada orang lain tentang suasana hati dan emosi seseorang. Ada beberapa bentuk emosi dasar, seperti bahagia, sedih, marah, takut, jijik dan terkejut yang dapat terpancar dalam ekspresi wajah yang mudah untuk dikenali. Keadaan emosi ini terungkap dalam ekspresi wajah yang sangat unik dan dapat dikenali di seluruh dunia (bersifat universal). Tampaknya. Ekspresi wajah ini sudah terpatrit secara kuat pada manusia, sehingga manusia yang tidak dapat melihat (buta) juga akan menunjukkan ekspresi wajah yang sama saat mereka bahagia atau sedih. Manusia tidak perlu untuk belajar tersenyum ketika mereka bahagia karena mereka sudah terlahir dengan kemampuan tersebut.

b. Tatapan Mata

Pada penjelasan sebelumnya, telah dikemukakan bahwa ekspresi wajah dapat mengungkapkan perasaan seseorang. Begitu juga dengan tatapan mata di mana arah dan durasi dari tatapan mata seseorang dapat memberikan informasi apakah seseorang mau melakukan komunikasi dengan orang lain. Tatapan mata seseorang dengan lawan bicaranya dapat membantu menjelaskan pada kita bagaimana hubungan di antara keduanya.

Pada umumnya, seseorang akan lebih banyak menatap lawan bicaranya ketika dirinya yang berperan sebagai pendengar dibandingkan dengan ketika dirinya berperan sebagai pembicara. Tatapan mata dapat juga menunjukkan adanya dominasi pada orang lain. Penelitian Dovidio et al., menunjukkan bahwa seseorang yang dominan akan menatap lawan bicaranya saat ia berbicara, tetapi saat lawan bicaranya berbicara, ia tidak selalu menatap lawan bicaranya.

Gerakan Tubuh

Ketika seseorang berbicara, pada umumnya akan disertai dengan gerakan-gerakan tubuh tertentu. Gerakan tubuh ini akan membantu kita untuk dapat memahami apa yang dibicarakan oleh seseorang,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahkan gerakan tubuh dapat menggantikan kata-kata yang tidak diucapkan oleh seseorang. Tidak seperti ekspresi wajah yang bersifat universal, pada gerakan tubuh pengaruh budaya sangat berperan pada pemaknaannya. Sebagai contoh, di Amerika Serikat, bila seseorang membentuk huruf O pada ibu jari dan telunjuk, serta keempat jari lainnya ditegakkan, maka mengandung arti OK atau bagus. Tidak demikian halnya dengan di Jepang, yaitu artinya uang dan di Perancis artinya nol, sementara di Tunisia artinya ‘saya akan bunuh kamu’.

Posisi tubuh juga dapat menunjukkan status seseorang. Orang dengan status yang lebih tinggi akan membentuk posisi tubuh yang ‘terbuka’ dan ‘asimetris’. (misalnya, dada membusung) dengan lawan bicaranya. Sebaliknya, orang dengan status yang lebih rendah akan membentuk posisi tubuh yang ‘tertutup’ dan ‘simetris’. Bila kita melihat dua orang dengan status yang berbeda berbicara di sebuah kantor, maka akan mudah sekali untuk mengetahui mana yang atasan dan bawahan.

d. Sentuhan

Sentuhan dapat memberikan makna yang berbeda sesuai dengan latar belakang budaya. Dalam kebanyakan budaya, bentuk umum dari sentuhan sebagai ungkapan selamat datang ketika seseorang pertama kali berjumpa adalah berjabat tangan. Kemantapan dalam berjabat tangan dapat memberikan informasi tertentu tentang kepribadian seseorang. Beberapa aspek kepribadian dikenali berkaitan dengan kemantapan jabatan tangan seseorang. Seseorang yang mantap dan cukup lama menjabat tangan lawan bicaranya memiliki kecenderungan sifat terbuka dibandingkan orang yang jabatan tangannya lemah.

Dua orang akan lebih saling menyentuh seiring dengan semakin lama mereka kenal dan menjadi dekat, serta intim. Dengan demikian, sentuhan dapat mengungkapkan seberapa jauh kedekatan seseorang dengan orang lain. Namun, sentuhan juga dapat mengisyaratkan dominasi seseorang. Ketika dua orang dengan status yang berbeda



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkomunikasi, maka sentuhan akan terjadi satu arah, yaitu orang yang statusnya lebih tinggi akan menyentuh orang dengan status lebih rendah dan tidak sebaliknya.

Jarak Interpersonal

Jarak interpersonal (*Interpersonal distance*) yang juga dikenal dengan komunikasi ruang atau proksemik merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang berkaitan dengan penggunaan ruang ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang yang berbicara dengan jarak yang cukup dekat dengan lawan bicaranya (bila tangannya diulurkan dapat menyentuh lawan bicaranya) menunjukkan adanya kedekatan di antara mereka. Kedekatan jarak antara dua orang yang sedang berkomunikasi memungkinkan terjadinya komunikasi nonverbal lainnya seperti sentuhan.

Terdapat empat pembagian pembagian dengan jarak fisik antara seseorang dengan orang lain, yaitu jarak intim (berkisar 15-45 cm), jarak pribadi (45-120 cm), jarak social (120-360 cm), dan jarak public (360-750 cm lebih). Besarnya jarak yang dipergunakan seseorang ketika berbicara dengan orang lain tidak dapat dilepaskan dari adanya pengaruh budaya. Budaya Perancis, Amerika Latin, dan Arab cenderung menggunakan jarak lebih kecil dibandingkan orang-orang yang berasal dari Amerika Utara.

Parabahasa

Parabahasa (*paralanguage*) mengacu pada dimensi irama, tinggi-rendah ataupun besar-kecil suara, dan kecepatan bicara. Dengan demikian, parabahasa terkait dengan bagaimana kita mengungkapkan sesuatu, bukan pada apa yang kita ucapkan. Parabahasa dapat memberikan petunjuk tentang seberapa jauh kedekatan seseorang³⁵.

³⁵ Devito dalam Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashoedi, *Hubungan Interpersonal*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 43-48



10. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Menurut Verderber *et al.* komunikasi nonverbal memiliki lima fungsi sebagai berikut:

a. Melengkapi Informasi

Kebanyakan informasi atau isi sebuah pesan disampaikan secara nonverbal. Isyarat-isyarat nonverbal kita dapat mengulang, mensubstitusi, menguat, atau mempertentangkan pesan verbal kita. Kita dapat menggunakan isyarat-isyarat nonverbal untuk mengulangi apa yang telah kita katakan secara verbal. Apabila Anda mengatakan “tidak” dan menggelengkan kepala Anda pada saat yang sama, Anda telah menggunakan isyarat nonverbal untuk mengulang apa yang telah anda katakan secara verbal.

b. Mengatur Interaksi

Kita mengelola sebuah interaksi melalui cara-cara yang tidak kentara dan kadang-kadang melalui isyarat nonverbal yang jelas. Kita gunakan perubahan atau pergeseran dalam kontak mata, gerakan kepala yang perlahan, bergeser dalam sikap badan, mengangkat alis, menganggukkan kepala memberitahukan pihak lain kapan boleh melanjutkan, mengulang, menguraikan, bergegas, atau berhenti. Siswa di ruang kelas memberikan isyarat secara teratur kepada guru bahwa waktu belajar sudah habis dan mulai membereskan peralatan tulis dan buku-bukunya, duduknya mulai gelisah, mulai berkemat-kamit kepada teman-temannya. Komunikator yang efektif belajar menyesuaikan apa yang ia katakan dan bagaimana mengatakannya atas dasar isyarat-isyarat nonverbal orang lain.

c. Mengekspresikan atau Menyembunyikan Emosi dan Perasaan.

Kita telah menjelaskan bahwa kebanyakan dari aspek-aspek emosional dari komunikasi disampaikan melalui cara-cara nonverbal. Camkan bagaimana Anda menunjukkan secara nonverbal kepada pihak lain bahwa Anda peduli kepadanya. Anda bisa tersenyum, merangkul, mencium, duduk berdekatan, menapat kepadanya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menyediakan lebih banyak waktu dengan siapa Anda amat peduli. Secara alternative kita dapat gunakan perilaku nonverbal untuk menutupi perasaan kita yang sebenarnya. Adakalanya kita menyembunyikan emosi dan perasaan kita, tetapi secara tidak sengaja suka bocor atau terbaca orang. Muka merah karena malu merupakan contoh yang terbaik berupa penampilan yang kurang hati-hati mengenai emosi.

d. Menyajikan Sebuah Citra

Manusia mencoba menciptakan kesan mengenai dirinya melalui cara-cara dia tampil dan bertindak. Kebanyakan pengelolaan kesan terjadi melalui saluran nonverbal. Manusia dapat secara hati-hati mengembangkan citra melalui pakaian, merawat diri, perhiasan, dan milik pribadi lainnya.

e. Memperlihatkan Kekuasaan dan Kendali

Banyak perilaku nonverbal nonverbal merupakan isyarat dari kekuasaan, terlepas dari apakah mereka bermaksud menjukkan kekuasaan dan kendali³⁶.

11. Komunikasi Efektif

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut³⁷.

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu.

Berdasarkan definisi di tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif, apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu:

³⁶ Verderber *et al* dalam Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Prenada Medua Group, 2011), hlm. 15-18

³⁷ Lestari G dan Maliki, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003), hal. 59



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Pesan yang sama terhadap makna pesan

Salah satu indikator yang digunakan sebagai ukuran komunikasi dikatakan efektif, adalah apabila makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan. Pada tataran empiris, seringkali terjadi mis komunikasi yang disebabkan oleh karena komunikan memahami makna pesan tidak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.

b. Melaksanakan pesan secara suka rela

Indikator komunikasi interpersonal yang efektif berikutnya adalah bahwa komunikan menindaklanjuti pesan tersebut dengan perbuatan dan dilakukan secara suka rela, tidak karena dipaksa. Komunikasi interpersonal yang baik dan berlangsung dalam kedudukan setara (tidak *superior-inferior*) sangat diperlukan agar kedua belah pihak menceritakan dan mengungkapkan isi pikirannya secara suka rela, jujur, tanpa merasa takut. Komunikasi interpersonal yang efektif mampu mempengaruhi emosi pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi itu ke dalam suasana yang nyaman, harmonis, dan bukan sebagai suasana yang tertekan.

c. Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi

Efektivitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif terhadap rekan, keluarga, dan kolega. Hal ini disebabkan pihak-pihak yang saling berkomunikasi merasakan memperoleh manfaat dari komunikasi itu, sehingga perlu memelihara hubungan antarpribadi³⁸.

12. Konsep Diri

Konsep diri (*self concept*) adalah inti dari kepribadian dalam diri seseorang. Inti kepribadian individu punya peranan yang sangat penting dalam menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku seseorang di tengah-tengah masyarakat. Secara sederhana,

³⁸ Hardjana dalam Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.77-79



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertian konsep diri adalah pandangan, penilaian atau pandangan seseorang pada dirinya sendiri. Salah satu dari para ahli seperti Atwater membagi konsep diri menjadi tiga bentuk, antara lain;

- a. *Body image*, kesadaran seseorang melihat tubuh dan dirinya sendiri.
- b. *Ideal self*, harapan dan cita-cita seseorang tentang dirinya sendiri.
- c. *Social self*, bagaimana ia berpikir orang lain melihat dirinya³⁹.

Menurut Burns konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang-orang lain berpendapat, mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian atau evaluasi dari orang lain mengenai dirinya. Individu akan mengetahui dirinya cantik, pandai, atau ramah jika ada informasi dari orang lain mengenai dirinya. Sebaliknya individu tidak tahu bagaimana ia dihadapkan orang lain tanpa ada informasi atau masukan dari lingkungan maupun orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung individu telah menilai dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri itu meliputi watak dirinya, orang lain dapat menghargai dirinya atau tidak, dirinya termasuk orang yang berpenampilan menarik, cantik atau tidak⁴⁰.

13. Guru

Di dalam masyarakat, dari terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peran penting tanpa kecuali. Guru merupakan suatu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat⁴¹. Menjadi guru adalah pekerjaan yang sungguh mulia. Ia bertanggung jawab tidak hanya menjadikan para anak manusia padai di bidang ilmu pengetahuan, tetapi

³⁹ <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-konsep-diri.html> (Di akses pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 13.43 WIB)

⁴⁰ Mulyana dalam <https://belajarpsikologi.com/pengertian-konsep-diri/> (Di akses pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 13.50 WIB)

⁴¹ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), hlm. 1



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga bermoral baik dalam kehidupan ini. Seorang anak manusia yang pada mulanya tidak mengerti apa-apa, di hadapan seorang guru dididik untuk memahami kehidupan secara lebih baik dan mengenal dunia. Di pundaknya ada tugas dan tanggung jawab keberlangsungan masa depan generasi yang lebih cerdas dan berperadaban⁴².

Adapun karakter pribadi dan sosial bagi seorang guru dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk sikap, yaitu:

1. Guru hendaknya menjadi orang yang mempunyai wawasan yang luas. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu berusaha secara maksimal untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya.
2. Apa yang disampaikan seorang guru harus merupakan sesuatu yang benar dan memberikan manfaat. Guru adalah panutan, terutama bagi siswa. Menyampaikan ilmu yang tidak benar dan tidak membawa manfaat merupakan sebuah bentuk penyebaran kesesatan secara terstruktur.
3. Dalam menghadapi setiap permasalahan, seorang guru harus mengedepankan sikap yang objektif. Sikap objektif merupakan bentuk usaha dari seorang guru untuk memahami dan menyikapi setiap persoalan secara proporsional.
4. Seorang guru hendaknya memiliki dedikasi, motivasi, dan loyalitas yang kuat. Karakter semacam ini akan menjadikan seorang guru semakin berwibawa dan menjalankan profesinya dengan penuh penghayatan dan totalitas.
5. Kualitas dan kepribadian moral harus menjadi aspek penting yang melekat dalam diri guru. Tugas seorang guru bukan sekedar mengajar, tetapi juga menjadi teladan. Apapun yang melekat pada diri seorang guru akan menjadi perhatian dan sorotan para siswanya.
6. Perkembangan Iptek yang kian pesat juga mengharuskan seorang guru untuk senantiasa mengikutinya dan memiliki inisiatif yang kreatif.

⁴² Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.13



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

Kondisi ini mengharuskan seorang guru untuk melek informasi dan teknologi. Jangan sampai seorang guru menjadi sosok yang gagap teknologi dan tidak mengikuti dinamika perkembangan teknologi yang berkembang sedemikian pesat⁴³.

14. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri⁴⁴.

B. Kajian Terdahulu

Penulis menggunakan satu buah skripsi dan beberapa jurnal penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini ditujukan agar dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian. Penulis tidak menemukan penelitian terdahulu dengan judul yang sama dengan judul penelitian yang penulis sedang lakukan. Sebagai berikut:

1. **“Interaksi Simbolik Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Peningkatan Kedisiplinan PNS Di SDN 7 Panreng Kabupaten Sinjai”** (Skripsi). Ihwan, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan

⁴³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspirati: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 6-9

⁴⁴ <http://digilib.uinsby.ac.id/10711/6/bab%202.pdf> (diakses 25 Desember 2018 pukul 23.13 WIB)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SDN Nomor 7 panreng kabupaten sinjai.

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi simbolik kepala sekolah dan guru dalam peningkatan kedisiplinan PNS di SDN Nomor 7 Panreng kabupaten sinjai yaitu kepala sekolah memberikan bimbingan yang efisien kepada para guru PNS maupun guru yang masih berstatus tenaga honorer, adanya koordinasi pekerjaan pada bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dengan kerja sama yang baik, partisipasi aktif dari setiap kelompok, menghargai potensi setiap individu dan mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota semaksimal mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat. Kemudian konsep diri bagi kepala sekolah dan guru tentang kedisiplinan sedikit berbeda namun dengan adanya peraturan tentang kedisiplinan maka kepala sekolah dan guru haruslah mematuhi peraturan tersebut, dan dengan adanya peraturan tersebut hubungan kepala sekolah dan guru bisa berjalan dengan baik dan saling menghargai.

2. **“Makna dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial”** (Jurnal). Penelitian Aidil Haris & Asrinda Amalia di Universitas Muhammadiyah Riau. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan bagaimanakah keterkaitan makna dan simbol dalam proses interaksi sosial jika dilihat pada sudut pandang komunikasi. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif relevan dan cocok dengan masalah penelitian yang akan peneliti lakukan. Hasil penelitian didapatkan bahwa manusia mengembangkan satu set simbol yang kompleks untuk memberi makna terhadap dunia dalam paradoks.
3. **“Interaksi Simbolik Pengajar Dan Siswa Di Komunitas Matahari Kecil”** (Jurnal). Tasya Aulia Maghfira & Adi Bayu Mahadian. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui simbol serta negosiasi makna dalam interaksi sehingga



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengukuhkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk konsep diri pengajar dan siswa. Teori yang mendasari penelitian ini adalah interaksi simbolik menurut George Herbert Mead. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi kepada masing-masing empat orang siswa, guru, dan informan pendukung yang dipilih dengan teknik purposif.

Dari penelitian ini, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa interaksi pengajar dan siswa dibangun melalui hubungan interpersonal secara formal dan informal. Terdapat pertukaran simbol secara verbal maupun nonverbal dalam membentuk makna yang sama pada interaksi yang dilakukan. Makna yang terbentuk dalam proses interaksi akan mempengaruhi konsep diri pengajar maupun siswa. Selain itu, terjadi perubahan konsep diri pada siswa maupun pengajar dari interaksi yang dibangun. Konsep diri yang terbentuk tidak terlepas dari peran mind, self dan society pada diri pengajar dan siswa.

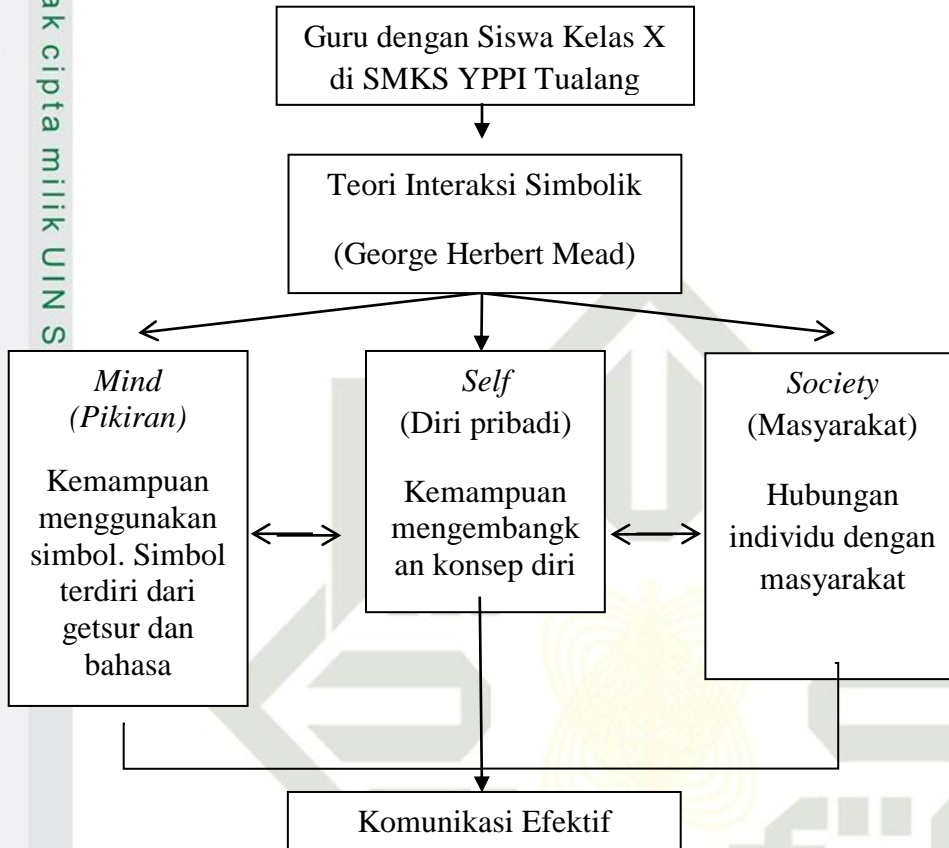
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur yang pemetaannya dibuat oleh peneliti untuk menggambarkan dan memudahkan dalam penelitian. Banyak faktor yang mempengaruhi komunikasi efektif di sekolah, salah satunya adalah kemampuan komunikasi guru dengan siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber : Olahan Peneliti 2019

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimana komunikasi interaksi simbolik guru dengan siswa dalam membangun komunikasi efektif pada kelas X (Sepuluh) SMKS YPPI Tualang menggunakan Teori Interaksi Simbolik yang berasal dari gagasan atau idenya George Herbert Mead. Pada teori ini terdapat tiga ide dasar yaitu *Mind* (Pikiran) bagaimana simbol-simbol yang terdapat dalam proses komunikasi di kelas, *Self* (Diri) yaitu bagaimana konsep diri yang dimiliki guru dan siswa, dan *Society* (Masyarakat) hubungan individu dengan individu lainnya. Guru berkomunikasi secara simbolik dengan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana guru dan menjadi objek utama dalam penelitian ini, yang akan diteliti mulai dari dimulainya proses belajar mengajar di kelas, dan bagaimana membangun komunikasi efektif di antara guru dan siswa tersebut.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutipkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti. Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian⁴⁵.

Bouma Gary D. dalam karangan bukunya yang berjudul *The Research Process*, pada edisi revisi mengemukakan yang artinya “pada teknik *purposive sampling*, seorang peneliti percaya bahwa mereka dapat menggunakan pertimbangan atau intuisinya untuk memilih orang atau kelompok terbaik untuk dipelajari atau yang dapat memberikan informasi yang akurat. Suatu kelompok dengan sebutan “*the typical and the best people*” yang akan dipertimbangkan oleh para peneliti untuk diambil menjadi subjek penelitian. Para responden yang dinilai memberikan informasi yang lebih mendalam, dan untuk itu, adalah para responden yang dibutuhkan oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat kita pahami bahwa *purposive sampling* memiliki intisari penjelasan sebagai berikut: kelompok yang dipilih secara cermat, dan kelompok yang terbaik, akan dipilih menjadi responden penelitian. Oleh karena itu, *purposive sampling* juga memiliki

⁴⁵ Arikunto dalam Aan Prabowo, Heriyanto. *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 2, No. 2 (2013), hlm 5*



istilah yang lain yaitu : judgemental sampling . Sebab dikatannya demikian adalah karena perlu adanya pertimbangan yang matang untuk memilih kelompok utama menjadi sebuah sampling⁴⁶.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah (SMKS YPPI) Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau selama 6 bulan mulai dari bulan Mei hingga bulan Oktober 2019. Peneliti memilih SMKS YPPI karena SMKS YPPI merupakan sekolah yang berada dibawah naungan PT. Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) Tbk – Perawang yakni salah satu perusahaan penghasil bubur kertas dan kertas yang terbesar di Indonesia, dan menjadi sekolah terfavorit di Kecamatan Tualang. Citra yang dibangun sekolah ini adalah sekolah yang disiplin dan siap terjun ke dunia kerja.

C. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari⁴⁷. Pada penelitian ini, sumber data primer yang peneliti gunakan adalah dengan penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun dari hasil observasi penelitian. Sebagai informan primer dalam penelitian ini adalah Guru SMKS YPPI Tualang, sebagai berikut :

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁶ Bouma Gary D. dalam <https://www.ilmubahasa.net/2016/12/teknik-sampling-penelitian-kualitatif.html> (Di akses pada 26 Desember 2018 pukul 06.47 WIB)

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.91



Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Rahmi Yulia, S.Pd.	Guru bidang studi Bahasa Inggris
2	Bayu Pramuja	Siswa kelas X (Sepuluh)
3	Muhammad Arif	Siswa kelas X (Sepuluh)
4	Rayhanah Kholishah	Siswa kelas X (Sepuluh)

Sumber : Olahan Peneliti 2019

Informan di atas dipilih karena guru bidang studi Bahasa Inggris, dikenal sebagai sosok guru yang tegas, yang dekat dengan siswa dan selalu memberikan dukungan dan nasihat kepada siswa-siswanya. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari pengalaman peneliti saat bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah (SMKS YPPI) Tualang. Hal lainnya adalah peneliti menggunakan teori interaksi simbolik yang salah satu ide dasar dari teori tersebut menggunakan simbol, dan bahasa itu sendiri merupakan bentuk dari simbol. Maka peneliti memilih guru bidang studi Bahasa Inggris sebagai salah satu informan dalam penelitian ini.

Lalu mengapa peneliti memilih siswa X (Sepuluh), karena siswa dikelas XI (Sebelas) akan turun ke lokasi magang dalam program sekolah yang bernama Praktek Kerja Industri (Prakerind). Biasanya siswa akan melakukan magang di PT. Indah Kiat Pulp & Paper selama beberapa bulan, dan akan mempersiapkan presentasi dari laporan magang yang mana siswa akan mengangkat sebuah fenomena yang ada di lokasi magang mereka, lalu mempresentasikannya kepada penguji laporan Prakerind yang terdiri dari tiga orang penguji. Pertama penguji yang berasal dari Dinas Pendidikan. Kedua penguji berasal dari PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk-Perawang, dan terakhir ketiga, kepala jurusan bagi masing-masing jurusan. Sementara kelas XII (Dua Belas) akan dipersiapkan untuk Ujian Kompetensi Kejuruan dan Ujian Nasional. Dari paparan peneliti di atas, maka peneliti memilih kelas X (Sepuluh) sebagai informan peneliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data data laporan yang telah tersedia⁴⁸. Pada penelitian ini, sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah jurnal dan buku-buku.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and cover observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*⁴⁹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi berpartisipasi (*participant observation*) yang *passive participation*.

Observasi partisipatif merupakan observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan tajam. Kemudian *passive participation* yaitu *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut⁵⁰. Jadi peneliti turun langsung ke lapangan, berbaur dengan informan untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Proses kegiatan ini lebih ditekankan pada ketelitian dan kejelian penulis sendiri. Dalam observasi ini penulis melakukan

⁴⁸ Ibid, hlm. 91

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.377

⁵⁰ Ibid, hlm. 378-379



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu SMKS YPPI Tualang. Observasi yang dilakukan peneliti adalah bagaimana komunikasi antar pribadi guru dan siswa kelas x dalam membangun komunikasi efektif di SMKS YPPI Tualang.

2. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumen adalah surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan (seperti akta kelahiran, surat nikah, surat perjanjian), barang cetakan atau naskah karangan yang dikirim melalui pos, rekaman suara, gambar dalam film, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti keterangan⁵¹.

Pada penelitian, dokumentasi yang peneliti miliki yaitu berupa foto-foto dari kegiatan peneliti saat mewawancarai informan penelitian, ketika proses belajar mengajar pertukaran informasi antara guru dan siswa dikelas dan suasana Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah (SMKS YPPI) Tualang secara keseluruhan.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya⁵². Peneliti melakukan wawancara secara langsung yang mana peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan melalui tatap muka pada informan penelitian. Wawancara dilakukan di SMKS YPPI Tualang, Kab Siak pada waktu jam istirahat, hal tersebut menjadikan penulis mendapatkan wawancara sekaligus data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu, Ibu Rahmi Yulia, S.Pd selaku guru bidang studi Bahasa Inggris di SMKS YPPI

⁵¹ KBBI.WEB.ID, "Pengertian Dokument" dalam <https://kbbi.web.id/dokumen> (diakses 17 Februari 2019 pukul 09.02 WIB)

⁵² Berger dalam Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm.98



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tualang, Saudara Bayu Pramuja, Muhammad Arif, dan Saudari Rayhanah Kholishah selaku siswa di SMKS YPPI Tualang. Dalam melakukan wawancara pada informan, peneliti dibantu oleh beberapa peralatan pendukung seperti *smartphone*, pena, buku catatan yang peneliti butuhkan untuk melancarkan segala proses wawancara karena dengan demikian sangat bermanfaat bagi penulis dalam melakukan penelitian dan mendapatkan hasil wawancara dengan baik.

E. Validitas Data

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi ada beberapa macam, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran⁵³.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan⁵⁴.

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang dipegunakan adalah berbentuk deskriptif kualitatif, yaitu data yang dianalisis berupa kata-kata atau kalimat baik yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam ataupun hasil observasi. Kemudian analisa deskriptif kualitatif hanyalah berupa memaparkan situasi atau peristiwa serta menguji hasil penelitian.

⁵³ Dalam <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf> (diakses pada 17 Februari 2019 pukul 10.04 WIB)

⁵⁴ Pastiguna.com. “*Teknis Analisis Data Kualitatif, Kuantitatif, Menurut Para Ahli*”, dalam <https://pastiguna.com/teknik-analisis-data/> (diakses pada 17 februari 2019 pukul 10.23 WIB)

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Profil SMKS YPPI Tualang

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah (SMKS YPPI) Tualang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah yang terletak di Jln. Sepuluh Komplek KPR I. PT IKPP Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. SMKS YPPI Tualang berdiri pada tahun 2011 dengan SK Pendirian Sekolah No: 312, Tgl: 21 JUNI 1996, dan SK No: 421-5/KTSP/2012/664, Tgl: 22 November 2012, dan SIO ditandatangani oleh Kadis Pendidikan Kabupaten Siak, Drs.H Kadri Yafis,M.Pd.Pada saat ini SMKS YPPI telah mendapatkan SK Akreditasi No: 404/BAP-SM/KP-09/X/2015, Tgl: 22 Okt 2015. SMKS YPPI memiliki tiga jurusan. Pertama jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) terakreditasi A, kedua jurusan Teknik Otomasi Industri (TOI) terakreditasi A, dan terakhir jurusan Teknik Pemeliharaan Mesin Industri (TPMI) terakreditasi A.

B. Visi, dan Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

Menjadi sekolah yang mengembangkan siswa menuju insan Indonesia yang kreatif, mandiri, beriman, berbudaya dan unggul.

2. Misi Sekolah

- Menciptakan lingkungan belajar mengajar yang harmonis.
- Melatih disiplin dan nilai nilai hidup yang baik untuk meningkatkan kualitas diri dan lingkungan.
- Mempelajari tuntutan pengetahuan dan ketarmpilan global untuk dapat bersaing.
- Melatih kesadaran dan kebiasaan belajar sepanjang hayat, untuk mengembangkan, kreatifitas, berfikir kritis dan mengembangkan moral yang baik menuju keunggulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

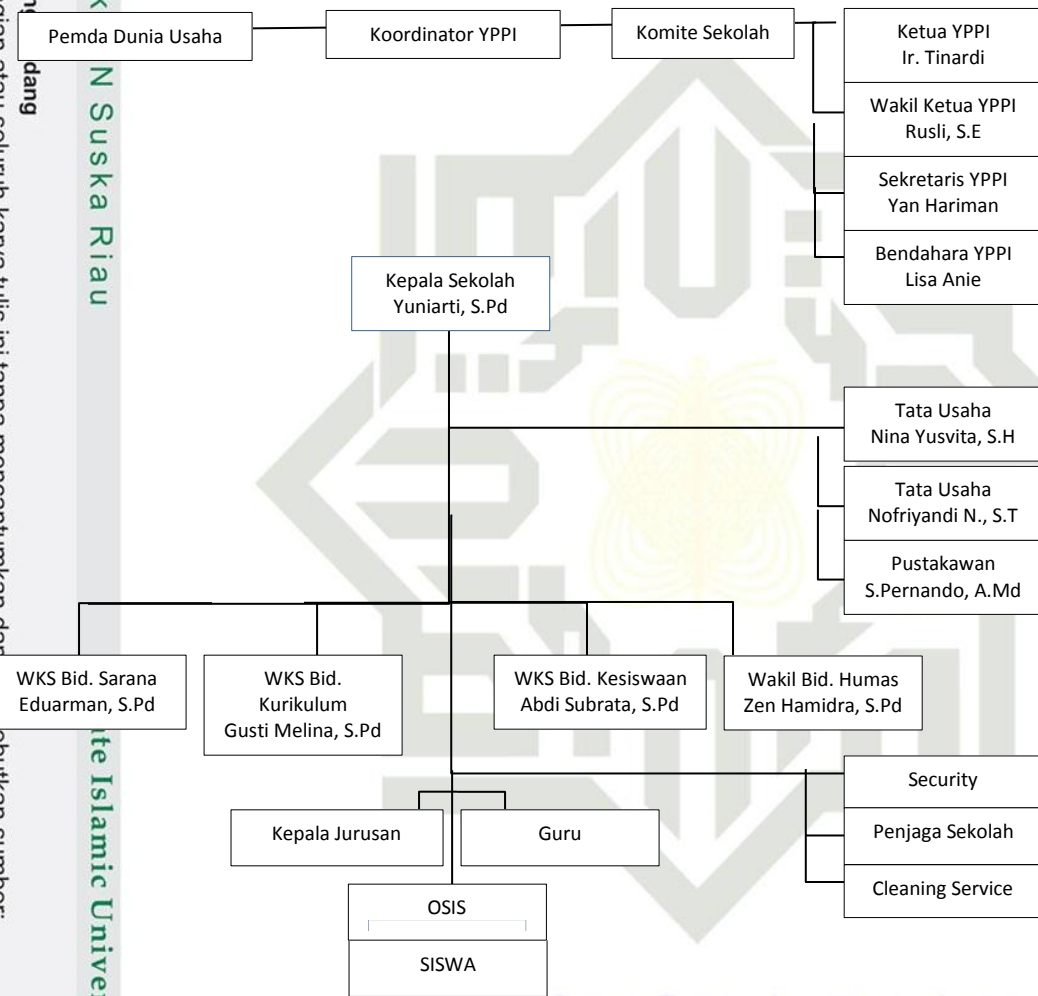
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Menderma pengetahuan, keterampilan dan kepedulian terhadap masyarakat

Struktur Organisasi SMKS YPPI Tualang

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMKS YPPI Tualang



Sumber: SMKS YPPI Tualang

D. Tugas dan Tanggungjawab

Tugas, tanggungjawab, wewenang kepala sekolah dan wali kelas:

1. Tugas kepala sekolah,
 - a. Memimpin dan mengatur sekolah agar tercapai visi dan misi sekolah, dengan uraian tugas:
 - b. Merencanakan program kerja sekolah (mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan).
 - c. Memonitor dan membina pengelolaan kbm.
 - d. Mengkoordinir pelaksanaan ujian-ujian baik ujian sekolah maupun ujian nasional
 - e. Mengkoordinir kegiatan kerja sama dengan pemda/yayasan
 - f. Merencanakan dan membina pengembangan profesi dan karir staff.
 - g. Mengkoordinir pelaksanaan bp/bk
 - h. Merencanakan pengembangan,pendayagunaan dan pemeliharaan sarana/prasarana sekolah.
 - i. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
 - j. Mengkoordinir pengembangan kurikulum.
 - k. Mengevaluasi kegiatan program kerja sekolah.
 - l. Membuat laporan berskala/insidentil.
 - m. Membuat dp 3 staff.
 - n. Mengkoordinir pelaksanaan penerimaan siswa baru.
 - o. Menjalin kerja sama/hubungan yang baik dengan orang tua siswa melalui komite sekolah.
2. Tanggungjawab kepala sekolah
 - a. Tercapainya tujuan institusional sekolah.
 - b. Adanya administrasi sekolah yang baik dan benar
 - c. Terpeliharanya semangat dan gairah kerja/belajar pada diri guru,staff dan siswa.
 - d. Berfungsinya komponen sekolah yang baik dan benar.
 - e. Tercapainya 7k dengan baik.
 - f. Memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kependidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Wewenang kepala sekolah
- menjalankan semua peraturan/instruksi dari lembaga yang lebih tinggi.
 - mengatur pembaginan tugas guru/staff.
 - membuat dp3 guru dan tu.
 - membuat supervisi pelaksanaan tugas guru dan staff.
 - menandatangani berkas-berkas dan dokumen yang berlaku untuk surat-surat dan berkas-berkas baik intern maupun ekstern.
 - mengelola keuangan sekolah.
 - membina dan mempromosikan guru dan staff.
 - membina siswa dan mengeluarkan siswa sesuai aturan yang berlaku.
 - rekrutmen tenaga kependidikan.
 - mengusulkan pengangkatan/pemberhentian tenaga kependidikan.
 - pengusulan mutasi bagi tenaga kependidikan.
4. Tugas wali kelas
- Membuat Prosem, PSP, dan RP
 - Bertanggungjawab atas pencapaian target kurikulum dan daya serap
 - Membantu dan menanggulangi siswa yang kesulitan belajar
 - Bersedia mengganti guru yang tidak hadir
 - Memberikan ulangan harian min. 3 X per semester
 - Memberikan ulangan perbaikan sesudah menjelaskan ulang materi yang belum dikuasai kepada siswa yang tidak berhasil (nilai < KKM)
 - Memberi pengayaan kepada siswa yang berhasil dalam ulangan (nilai > KKM)
 - Membuat analisa hasil ulangan
 - Membuat analisa butir-butir soal
 - Memeriksa absensi siswa
 - Memeriksa kertas ulangan dan mengembalikan kepada siswa
 - Mencatat semua butir-butir soal dalam buku khusus sebagai BANK SOAL
 - Memberikan tugas-tugas/pekerjaan rumah sebagai pengayaan kepada siswa⁵⁵.

⁵⁵ <http://mendidikanakkita.blogspot.com/2011/01/tugas-kepala-sekolah-wakil-kepala.html>
(Di akses pada 07 Mei 2019)

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil yang penelitian yang telah dilakukan di SMKS YPPI (Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Persada Indah) Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Peneliti menyimpulkan bagaimana komunikasi interaksi simbolik guru dengan siswa kelas X dalam membangun komunikasi efektif di SMKS YPPI Tualang yaitu dengan tiga ide dasar *Mind* (Pikiran), *Self* (Diri), dan *Society* (Masyarakat), sebagai berikut :

1. *Mind* (Pikiran)

Pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas berkaitan erat dengan simbol-simbol dan bahasa tercermin bagaimana simbol dan bahasa yang guru gunakan kepada siswa ataupun sebaliknya. Guru dapat mengerti simbol dan bahasa yang siswa gunakan, ketika ditanyakan telah mengerti atau belum, siswa diam yang menyimbolkan bahwa siswa belum mengerti sepenuhnya. Reaksi tersebut telah dapat guru pahami dan guru telah melakukan pendekatan melalui komunikasi secara langsung kepada siswa. Disisi yang lain siswa juga telah dapat memahami simbol-simbol yang guru berikan. Ketika guru merasa kurang senang, atau marah. Siswa telah mengetahuinya dari ekspresi wajah dan tatapan mata yang guru perlihatkan. Namun pada bahasa yang guru gunakan terkhusus bahasa daerah, masih ada siswa yang belum memahaminya dikarenakan perbedaan latar belakang suku atau budaya yang dimiliki guru dan siswa.

2. *Self* (Diri)

Self merupakan kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain. Pada proses komunikasi yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Konsep diri harus dimiliki oleh setiap guru, khususnya guru bidang studi Bahasa Inggris. Konsep diri dalam mengajar pada guru terbentuk karena adanya interaksi dengan siswa. Konsep diri dalam mengajar akan memudahkan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dalam menjalani proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru akan dapat menempatkan posisinya sesuai dengan situasi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru serius dalam menerangkan pelajaran, mengeluarkan volume suara yang lantang dan tegas saat menyampaikan materi, berkomunikasi dengan lembut kepada siswa saat menyapa, memanggil, menegur, merespon dan saat memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa.

3. *Society* (Masyarakat)

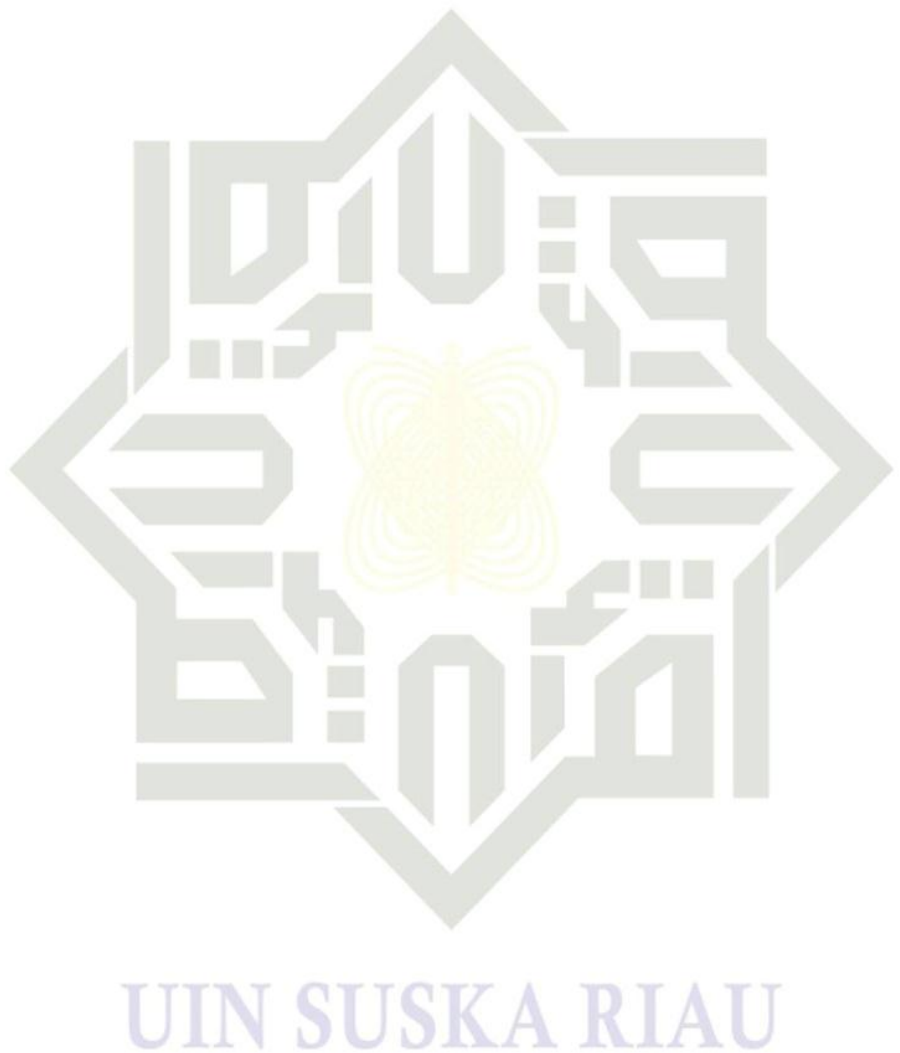
Pada prakteknya guru dan siswa telah menjalin hubungan yang baik. Komunikasi yang berlangsung melalui proses komunikasi antar pribadi guru dan siswa, hampir dapat dikatakan efektif disimbolkan melalui dengan kedekatan guru kepada siswa, siswa yang terbuka dengan gurunya curhat mengenai kehidupannya, sikap saling menghargai satu sama lain, dan sikap guru yang tidak membeda-bedakan siswa satu dengan siswa yang lainnya. yang akan membuat komunikasi antar pribadi guru dan siswa menjadi efektif. Namun hanya saja masih terdapat hambatan dalam komunikasi antar pribadi guru dan siswa dari segi penggunaan bahasa.

B. Saran

Dari pemaparan peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas, guru diharapkan untuk dapat mengurangi penggunaan bahasa daerah sehingga siswa yang berlatar belakang suku yang berbeda dapat mengerti apa yang guru katakan.
2. Guru diharapkan menanyakan bagaimana perasaan siswa pada saat belajar dengan guru dalam beberapa waktu sekali demi evaluasi pada diri guru dalam mengajar.
3. Ketika cuaca tidak memungkinkan melakukan atau melanjutkan proses kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan menghentikan, menunda kegiatan proses belajar mengajar atau mencari alternatif belajar lainnya.

4. Siswa diharapkan lebih banyak membuka kamus dan meningkatkan kemampuan atau skill dalam berbahasa Inggris demi kemajuan diri siswa.
5. Siswa diharapkan lebih fokus dan memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.
6. Siswa diharapkan jangan takut bertanya pada saat sesi tanya jawab.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 © State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Buku**
1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diararang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Akhyak. *Profil Pendidikan Sukses*. Surabaya: Elkaf. 2005.
- Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Azeet, Akhmad Muhaimin. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Budyatna, Muhammad, Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Prenada Medua Group. 2011.
- Cangara, H., Hafied,. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- G., Lestari, Maliki. *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara. 2003.
- Harapan, Edi, H. Syarwani Ahmad. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2006.
- Kurniawati, Rd. Nia Kania. *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspirati: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*. Jakarta: Prenada Media Group. 2012.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Soewardji, Jusuf. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012.

Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Tanambunan, W.E. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Asumsi dan Pendekatan Metodologis*. Jakarta: CV Swakarya. 2001.

Uchjana, Onong, Effendy. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

----- *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.

Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Indeks. 2005.

West, Richard, Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.

----- *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.

Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.

Wisnuwardhani, Dian, Sri Fatmawati Mashoedi. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.

Supardi, *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.

Jurnal

Erawan, Desi. Analisis Interaksionisme Simbolik: Makna Terhadap Peserta Didik Dalam Pendidika, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*. 8(2): 47

Febriati, Annisa, Anggi. 2014. Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2(4): 288.

Ginting, Evalina, Sepfiany. Komunikasi Antarpribadi dan Motivasi Belajar (Studi Korelasional Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe: 4.

Haris, Aidil, Asrinda Amalia, Makna dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial. 29(1): 16.

Heriyanto, Prabowo, Aan. 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2): 5.



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik Universitas Islam Negeri Suska Riau
 Skripsi
 Universitas Islam Negeri Suska Riau
 Skripsi
 Universitas Islam Negeri Suska Riau
 Internet

Khotimah, Nurul & Azeharie, Suzy. 2015. Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu. *Jurnal Pekommas*, 18(3): 213-214.

Ortava, Fenny. 2016. Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 4(1): 241-243.

Pantoh, P, Widya. 2017. Peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Journal Acta Diurna*. 1(1): 5.

Saprianto, Aries, Hugo. 2017. Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Ilmiah Kependidikan*, 11(1): 17.

U, Shabir, M.. 2015. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Auladuna*, 2(2): 221.

Nisawatun Ulmi. 2017. Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Proses Tahfidz Al-Quran. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Rahmah Attaymini. 2014. Upaya Membangun Komunikasi Antar Pribadi yang Efektif Antara Siswa dan Guru. Skripsi. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Internet

[http://anlenlengkong.blogspot.com/2011/03/faktor-faktor-penunjang-dan-penghamb at.html](http://anlenlengkong.blogspot.com/2011/03/faktor-faktor-penunjang-dan-penghamb-at.html) (Di akses pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 10.14 WIB).

<http://gilib.uinsby.ac.id/10711/6/bab%202.pdf> (diakses 25 Desember 2018 pukul 23.13 WIB).

<http://pendidikanakita.blogspot.com/2011/01/tugas-kepala-sekolah-wakil-kepala.html> (Di akses pada 07 Mei 2019).

<http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf> (diakses pada 17 Februari 2019 pukul 10.04 WIB).

<https://belajarpsikologi.com/pengertian-konsep-diri/> (Di akses pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 13.50 WIB).

<https://blog.ub.ac.id/deapristotia/2013/03/12/komunikasi-simbol-dan-makna-matakuliah-pengantar-komunikasi/> (di akses tanggal 26 Desember 2018 pukul 08.34 WIB).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. <https://edoparnando27.wordpress.com/komunikasi-efetif/> (di akses 25 Desember 2018 pukul 23.49 WIB).

2. <https://etifilkom.blogspot.com/2013/11/mind-self-and-society.html?m=1> (diakses 18 Febuari 2019 pukul 08.56 WIB).

3. https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia, (diakses 20 Desember 2018 pukul 10.03 WIB).

4. <https://jagokata.com/arti-kata/interaksi.html> (Diakses 27 November 2019 pukul 13.40 WIB)

5. <https://kbbi.web.id/dokumen> (diakses 17 Febuari 2019 pukul 09.02 WIB).

6. <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli> (Diakses 27 November 2019 pukul 15.05 WIB)

7. <https://pakarkomunikasi.com/teori-bahasa-dalam-komunikasi> (di akses pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 09.26 WIB).

8. <https://pakarkomunikasi.com/teori-interaksi-simbolik> (diakses pada 20 Desember 2018 pukul 09.47 WIB).

9. <https://pastiguna.com/teknik-analisis-data/> (diakses pada 17 febuari 2019 pukul 10.23 WIB).

10. <https://silabus.org/pengertian-komunikasi-efektif/> (Diakses 27 November 2019 pukul 18.02 WIB)

11. <https://www.ilmubahasa.net/2016/12/teknik-sampling-penelitian-kualitatif.html> (Di akses pada 26 Desember 2018 pukul 06.47 WIB).

12. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-konsep-diri.html> (Di akses pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 13.43 WIB).

13. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/09/pengertian-siswa-menurut-para-ahli-lengkap.html> (Diakses 27 November 2019 pukul 17.31 WIB)

Lampiran I

INTERVIEW GUIDE

Nama : Rahmi Yulia, S.Pd.
Kelas : X (Sepuluh)
Jabatan : Guru Bidang Studi Bahasa Inggris
Hari/Tanggal : Senin/ 06 Mei 2019

Guru:

1. Bagaimana simbol dan bahasa yang digunakan guru pada kegiatan belajar mengajar di kelas ?

Guru itu harus dapat memilih kosakata yang sesuai dengan siswanya. Jika guru menggunakan kosakata yang tinggi, ada kemungkinan siswa tidak akan mengerti, dan membuat siswa tidak paham apa yang guru sampaikan sehingga guru harus memahami terlebih dahulu siapa lawan bicaranya. Selama mengajar, *miss Amy* biasanya menggunakan bahasa Inggris terlebih dahulu kemudian mengartikannya dalam bahasa Indonesia karena tidak semua siswa yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan baik, ada juga siswa yang kemampuan berbahasa Inggris nya kurang. Kalau *miss Amy* menggunakan bahasa Inggris selama jam pelajaran, tentu siswa tidak akan paham apa yang *miss* sampaikan. Maka dari itu, bahasa Inggris terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan bahasa Indonesia. Kemudian simbol, ketika *miss* telah menyampaikan materi, *miss* akan bertanya kembali ke siswa apakah siswa sudah mengerti atau tidak dengan yang telah diterangkan tadi. Ada dua respon yang biasanya siswa berikan. Pertama, siswa akan mengangguk menandakan ia mengerti, dan kedua siswa akan diam saja. Nah, ketika siswa diam saja guru harus mencari tahu diam nya siswa kenapa, apakah sudah mengerti atau belum. *Miss Amy* bakal memanggil nama siswa yang diam tadi, dan bertanya kenapa dia diam. Jika setelah ditanyakan dia mengerti maka *next* masuk ke sesi latihan. Namun, bila siswa berkata belum maka *miss* akan melakukan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan ke siswa tadi, bisa saja *miss* kebangku siswa atau *miss* meminta ia untuk maju ke depan

2. Bagaimana konsep diri selaku guru pada proses belajar mengajar di kelas dan sudah berperan aktifkah konsep diri yang diterapkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas?

Konsep diri pada komunikasi itu penting yaa, yang selama ini *miss* Amy pakai selama menjadi guru di sini yaitu, serius, santai dan tujuan tercapai. Nah, maksudnya serius itu yaa dalam menerangkan pelajaran dibutuhkan keseriusan, lalu santai dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan artinya ketika *miss* bertukar informasi terkait pelajaran misalkan *miss* membangun suasana yang santai seperti saat *miss* memanggil nama siswa atau ketika mengabsen siswa *miss* memanggil mereka menggunakan intonasi yang lembut ataupun ketika *miss* menjelaskan pelajaran atau materi kepada siswa *miss* biasanya memperbesar volume suara agar siswa yang duduk dibangku belakang juga dapat mendengar apa yang *miss* sampaikan, sehingga tujuan dari komunikasi yang *miss* inginkan itu tercapai. Bila ditanyakan sudah berperan aktif, *so far is good*, sudah dilihat dari pencapaian kriteria belajar minimal dari siswa yang *Alhamdulillah* tercapai.

3. Bagaimana komunikasi antar pribadi guru dengan siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas ?

Kalau yang *miss* Amy pakai selama ini, menyapa siswa dengan lembut, kemudian mengajarkan pelajaran dengan suara dengan lantang dan jelas agar disampaikan dapat terdengar dan dipahami oleh siswa. Komunikasinya juga harus saling menghargai, ada nasihat, ada motivasi, komunikatif, dan tegas. Sebagai seorang guru harus bisa memberikan motivasi dan arahan ke siswa bagaimana sifat takutnya tadi hilang.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Faktor pendukung keberhasilan apa saja yang mendukung komunikasi antar pribadi yang efektif saat kegiatan belajar mengajar di kelas?

Pertama guru harus memiliki konsep diri dalam mengajar dan menguasai konsep pelajaran dengan baik, guru dan siswa harus saling *appreciate*, maksudnya saling menghargai. guru sebagai pemberi ilmu atau komunikator, dan siswa sebagai penerima atau komunikan. Tentu yang penerima atau komunikan harus menghargai yang memberi atau komunikatornya. Misalnya si anak tidak menghargai guru tentu saja komunikasi yang berlangsung tidak efektif, sebaliknya gurunya tidak menghargai siswa, tentu siswanya akan melawan. Jika guru dan siswa sudah saling *appreciated*, akan menimbulkan kasih sayang, rasa kerjasama dan lain-lain sehingga komunikasi yang berjalan berlangsung efektif. Guru dan siswa juga bertatap muka di kelas setiap hari, paling kalau hari minggu atau tanggal merah mungkin tidak, jadi guru mengetahui bagaimana kemampuan siswanya, mana yang memiliki kemampuan lebih dan mana yang kemampuannya kurang.

5. Faktor penghambat keberhasilan apa saja yang ditemui saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar di kelas?

Kalau faktor penghambat yang paling banyak siswa kurang motivasi belajar, kemudian latar belakang, bagaimana ia dirumah, bagaimana orang tua dirumah juga berpengaruh. Kemudian perbedaan bahasa, maksudnya disini karena yang diajarkan bahasa Inggris, mungkin itu yang menjadi kendala. Kalau misalnya bahasa Indonesia mungkin lebih mudah memahaminya, kalau bahasa Inggris merupakan bahasa yang berbeda dari bahasa ibu. Jika siswa sudah tinggi motivasi belajarnya, komunikasi guru dan siswa akan nyambung, tapi kalau motivasi siswanya kurang hal itulah yang akan menjadi kendala.

6. Bagaimana komunikasi efektif yang dilakukan guru agar dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan bagaimana penerapan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi antar pribadi yang efektif terjadi pada kegiatan belajar mengajar di kelas?

Pertama diawali dengan adanya kontak mata dengan siswa. Lalu ada tegur sapa, interaksi, kemudian adanya pendekatan. Lalu pastinya adanya rasa saling menghargai. Penerapannya contoh, ketika siswa bertanya kepada guru, guru mendengarkan dengan seksama kemudian memberikan jawaban yang dibutuhkan. Jika ada siswa yang tidak mau memperhatikan guru menyapa dengan lembut. Dan jika siswa ribut, guru bisa mengalihkan perhatian siswa dengan meminta siswa untuk mendengarkan cerita agar siswa tertarik dan kembali semangat *focus* pada guru.

7. Bagaimana cara guru agar siswa/i tertarik dengan lawan bicara agar tercipta sikap positif pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas ?
Guru itu ibarat *actor* atau *actress* dalam kelas jadi ketika menyampaikan pelajaran kita harus menarik terlebih dahulu, pertama bisa dengan getsur wajah dan getsur tubuh, ketika guru sudah menarik otomatis siswa akan tertarik. Nah, ketika mereka sudah tertarik dengan gurunya maka siswa sudah *focus* dengan gurunya. Lalu gurunya bisa menjelaskan pelajaran

8. Ceritakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang berlangsung dibawah bimbingan guru ?

Pertama Salam, mengabsen siswa, mengatur tempat duduk, mereview pelajaran minggu lalu untuk mengecek pelajaran minggu lalu masih ingat atau tidak. Lalu *Brain storming*, tujuannya untuk mencetuskan ide kreatif dari siswa, lalu guru akan *explain point-point* penting tentang pelajaran hari itu, lalu guru akan mengecek pemahaman siswa dengan memberikan latihan untuk melihat siswa sudah paham atau belum dari yang sudah diterangkan tadi. Setelah membuat latihan, terakhir membuat *conclusion*, terakhir penutup.

Lampiran 2

INTERVIEW GUIDE

Nama : Bayu Pramuja
Kelas : X (Sepuluh) Teknik Komputer Jaringan (TKJ) I
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal : Selasa/ 07 Mei 2019
Siswa:

1. Bagaimana simbol dan bahasa yang digunakan guru pada kegiatan belajar mengajar di kelas?
Bahasa yang digunakan *miss Amy* yaitu bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. *Miss Amy* terkadang menggunakan bahasa daerah di sela-sela pelajaran memberikan candaan agar suasana kelas tidak monoton, dulunya saya tidak begitu mengerti bahasa daerah yang digunakan *miss Amy*, tetapi sekarang saya mengerti sedikit-sedikit bahasa Minang karena saya orang jawa. Ketika pada saat ulangan. Disitulah waktu yang paling menegangkan. Satu jam mata pelajaran pertama kita disuruh belajar, dan satu jam terakhir disitulah ulangan. Terkadang minggu ini diinformasikan bahwa minggu depan ulangan, minggu depannya baru kita ulangan. Pada saat ulangan kita tidak bisa melihat ke kanan dan ke kiri dan kita juga tidak akan bisa melihat lembar jawaban teman kita karena *miss Amy* mengawasinya dengan ketat. *Miss Amy* biasanya membawa cermin atau pantulan dari layar hp. *Miss Amy* mengawasi ujian dari pantulan cermin tadi. Kalau ada siswa gerak-geriknya yang mencurigakan, *Miss Amy* bakal teriak “ooooupppp atau menyebut nama siswanya”. Tapi disitulah kita harus belajar dan harus mengerti pelajaran-pelajaran yang telah dijelaskan atau dibahas



2. Konsep diri siswa dalam belajar pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas?

Selama saya belajar, saya serius, apa yang guru terangkan saya dengarkan dan saya perhatikan. Saya gak bisa ngerti kalau kelas ribut, kalau kelas nya tenang saya mudah memahami pelajaran yang diberikan guru. Kalau ada ulangan biasanya saya belajar lima belas menit sebelum ulangan dimulai karena saya mudah lupa apa yang sudah saya pelajari, makanya saya mencatat ketika guru memberikan catatan dipapan tulis atau bahkan ketika guru menjelaskan pelajaran, apa yang guru sampaikan saya catat juga
3. Bagaimana pendapat siswa-siswi saat proses komunikasi dipertukarkan oleh guru dan siswa?

Pendapat saya itu, ada yang positif dan ada yang negatifnya. Yang positifnya disaat siswa siswi yang tidak mendengarkan mereka ditanya oleh guru terkait materi yang sedang di bahas sehingga siswa yang bersangkutan dan siswa lainnya kembali fokus kepada pelajaran.
4. Apa saja faktor pendukung yang mungkin atau pernah terjadi saat proses komunikasi kegiatan belajar mengajar di kelas?

Karena *miss Amy* itu wawasannya sudah luas, disela-sela pelajaran ada cerita-cerita motivasi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. *Miss Amy* juga tidak ada membeda-bedakan sikapnya kepada siswa.
5. Apa saja faktor penghambat yang mungkin atau pernah terjadi saat proses komunikasi kegiatan belajar mengajar di kelas?

Faktor penghambatnya ada siswa yang berbicara dengan siswa lainnya sehingga guru menegur dan menasehati siswa tersebut, dan itu dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan juga itu tadi, guru kadang menggunakan bahasa daerah dalam bercanda membuat siswa tidak mengerti dengan apa yang guru katakan. Pada saat hujan deras, itu kadang saya kurang mendengar apa yang diterangi sama guru. Kadang *miss Amy* tetap menerangi dan kadang guru memberikan kami tugas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Apakah komunikasi antar pribadi siswa dengan guru telah efektif dan berjalan dengan lancar?

Sebenarnya sudah efektif karena guru tersebut menyampaikan pelajaran dengan tegas, langsung betatap muka namun dalam menggunakan bahasa daerah, saya belum ngerti kali. Ketika berada diluar jam pelajaran atau di luar kelas kami bisa saling menghargai dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru tersebut karena komunikasi yang kami jalin sudah baik sebelumnya.

7. Media komunikasi apa yang diberikan atau digunakan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas ?

Miss Amy biasanya berbicara secara langsung, tanpa menggunakan media tambahan seperti laptop ataupun *infocus*.

8. Ceritakan proses komunikasi kegiatan belajar mengajar di kelas yang berlangsung ?

Miss Amy datang, ucapkan salam, berdoa, lalu memulai pelajaran. Terkadang membahas Pekerjaan Rumah (PR) jika ada, atau sedikit membahas materi minggu lalu. Setelah itu baru masuk ke materi minggu ini. Jika setelah dijelaskan materinya, bila ada yang bertanya, maka *miss* Amy akan mempersilakannya. Setelah itu bel berbunyi, *miss* Amy menutup pelajaran dengan salam.

Lampiran 3

INTERVIEW GUIDE

Nama : Muhammad Arif
Kelas : X (Sepuluh) Teknik Komputer Jaringan (TKJ) I
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal : Selasa/ 07 Mei 2019

Siswa:

1. Bagaimana simbol dan bahasa yang digunakan guru pada kegiatan belajar mengajar di kelas?
Bahasa yang digunakan miss Amy itu jelas, dan mudah dipahami. Terkadang juga miss Amy membuat candaan agar suasana belajar tidak terlalu tegang. Biasanya *miss Amy* bercanda dengan bahasa Minang. Sejauh ini saya mengerti ketika *miss Amy* menggunakan bahasa daerah, *miss Amy* juga tidak terburu ketika berbicara
2. Konsep diri siswa dalam belajar pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas ?
Konsep diri saya dalam belajar itu serius, santai, dan butuh penjelasan. Maksudnya serius itu saya serius memperhatikan dan mendengarkan *miss Amy* menerangkan pelajaran. Santai maksudnya tidak bisa ngerti kalau guru menjelaskan dengan cepat, dan juga dalam hal materi pelajaran, saya harus dijelaskan terlebih dahulu karena jika tidak dijelaskan saya tidak akan bisa mengerti. Kalau baca-baca sendiri saya malah jadi pusing.
3. Bagaimana pendapat siswa-siswi saat proses komunikasi dipertukarkan oleh guru dan siswa?
Proses komunikasinya biasa saja, apa yang disampaikan guru saya dapat memahami nya namun terkadang teman-teman ada yang memperhatikan dan ada juga yang bercanda ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Apa saja faktor pendukung yang mungkin atau pernah terjadi saat proses komunikasi kegiatan belajar mengajar di kelas?

Miss Amy selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswanya yang membuat siswa bersemangat untuk belajar. Tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga mata pelajaran lainnya. Miss Amy juga sangat mendukung dan memberikan saran untuk terus mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.

5. Apa saja faktor penghambat yang mungkin atau pernah terjadi saat proses komunikasi kegiatan belajar mengajar di kelas?

Terkadang miss Amy terlalu tegas dalam pelajaran, misalkan ada siswa yang tidak membawa kamus Bahasa Inggris, miss Amy akan menyuruh siswa untuk keluar kelas dan mencari kamus Bahasa Inggris terlebih dahulu, setelah kita memiliki kamus baru siswa tersebut dibolehkan masuk kelas. Karena ketegasan miss Amy ini sehingga ada siswa yang takut untuk bertanya yang mengakibatkan siswa tidak paham dan membuat miss Amy merasa tidak senang

6. Apakah komunikasi antar pribadi siswa dengan guru telah efektif dan berjalan dengan lancar?

Sejauh ini sudah, karena miss Amy mengajar dengan suara lantang dan tegas. Jika kita kurang mengerti miss Amy dengan senang hati mempersilahkan kita untuk bertanya secara *face to face*, kemudian miss Amy biasanya akan menerangkan kepada seluruh siswa juga hingga kita mengerti. Miss Amy itu guru yang terbilang *easy going* juga, kalau kita nanya respon miss Amy juga baik jadi nyaman kalau mau bertanya.

7. Media komunikasi apa yang diberikan atau digunakan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas ?

Miss Amy lebih sering menggunakan komunikasi secara langsung bertatap muka dan juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa saat proses belajar mengajar di kelas.

8. Ceritakan proses komunikasi kegiatan belajar mengajar di kelas yang berlangsung ?

Pada saat masuk kelas, biasanya miss Amy memberikan izin terlebihdahulu kepada siswa yang ingin ke *toilet*, karena setelah pelajaran dimulai miss Amy tidak ingin siswa keluar masuk kelas yang membuat pelajaran terganggu. Lalu menyiapkan buku-buku, terkadang miss Amy yang merapikan barisan meja dan kursi kelas. Lalu miss Amy mengabsen siswa dan barulah miss Amy memulai materi pelajaran. Setelah itu mengadakan latihan untuk mengetahui siapa yang telah memahami materi dengan yang belum memahami materi. Lalu yang belum paham tersebut disuruh miss amy untuk maju kedepan dan bertanya dimana yang belum pahamnya. Hingga jam pelajaran selesai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 4

INTERVIEW GUIDE

Nama : Rayhana Kholishah
 Kelas : X (Sepuluh) Teknik Komputer Jaringan (TKJ) I
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal : Selasa/ 07 Mei 2019

Siswa:

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana simbol dan bahasa yang digunakan guru pada kegiatan belajar mengajar di kelas?

Bahasa yang digunakan *miss* Amy jelas dan ketika serius, siswa harus serius. Biasanya untuk mencairkan suasana *miss* Amy membuat candaan dengan menggunakan bahasa daerah Sumatera Barat ataupun menggunakan bahasa seperti “*Hello, please* deh dan *Honey Bunny Sweety* ku cinta darah matiku” yang membuat siswa tertawa. *Miss* Amy dekat dengan siswa, kalau *miss* Amy lagi bercanda kadang suka megang jilbab, dan ngelus kepala sambil memberikan candaannya atau kadang sambil memberikan nasihat juga

2. Konsep diri siswa dalam belajar pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas ?

Konsep diri saya dalam belajar yaitu serius mendengarkan pelajaran ketika *miss* Amy menerangkan, suasana harus tenang, karena kalau suasana kelas tidak tenang apa yang disampaikan *miss* Amy saya tidak dapat mengerti, dan kalau ada tugas secepat mungkin saya kerjakan karena kalau ditunda-tunda saya akan malas mengerjakannya

3. Bagaimana pendapat siswa-siswi saat proses komunikasi dipertukarkan oleh guru dan siswa?

Saat guru menjelaskan pelajaran saya merasa senang karena saya juga menyukai pelajaran bahasa Inggris dan ketika guru menjelaskan saya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. merasa mudah memahami apa yang telah guru sampaikan atau yang telah guru jelaskan karena biasanya ketika nerangkan itu suara gurunya memang besar dan jelas

4. Apa saja faktor pendukung yang mungkin atau pernah terjadi saat proses komunikasi kegiatan belajar mengajar di kelas?

Faktor pendukung siswa mendapatkan motivasi sehingga termotivasi untuk belajar dan terus mengasah kemampuan yang kita miliki. *Miss Amy* terkadang mengatakan, “Ini bagus untuk kamu, ini baik untuk kamu. Sering-sering buka kamus, jangan malas. Tingkatkan lagi belajarnya, kamu itu bisa.” Dengan perkataan *miss Amy* yang seperti itu, membuat saya termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan potensi yang saya punya.

5. Apa saja faktor penghambat yang mungkin atau pernah terjadi saat proses komunikasi kegiatan belajar mengajar di kelas?

Faktor penghambatnya pada saat *miss Amy* menjelaskan pelajaran ada teman yang terkadang mengajak saya bercerita sehingga konsentrasi saya terganggu dan pada saat latihan ada teman yang menanyakan jawaban ke saya.

6. Apakah komunikasi antar pribadi siswa dengan guru telah efektif dan berjalan dengan lancar?

Sudah, karena komunikasi tersebut secara bertatap muka dan guru tersebut menyampaikan secara lembut namun tegas sehingga siswa mudah memahaminya. Diluar jam pelajaran saya selalu menyapa *miss Amy* ketika berselisih di jalan dan ketika berada di lingkungan sekolah saya selalu menyalami tangan *miss Amy* ketika bertemu di lorong kelas. Kadang saya juga cerita ke *miss Amy*. Kalau ada apa-apa pasti cerita soalnya *miss Amy* selalu dengarkan cerita saya. *Miss Amy* juga kasih solusi dan arahan juga. Dan juga *miss Amy*, siapapun kalau nilai kita bagus kita dikasih *reward*, kadang permen atau juga kadang pena gitu. Seneng sih bisa dapat hal-hal yang seperti itu.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Media komunikasi apa yang diberikan atau digunakan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas ?

Media komunikasi yang digunakan adalah bahasa, merenangkan secara langsung menggunakan bahasa.

8. Ceritakan proses komunikasi kegiatan belajar mengajar di kelas yang berlangsung ?

Pada saat guru masuk kelas saya harus duduk dengan rapi, setelah itu berdoa menurut kepercayaan masing-masing dan baru melanjutkan pelajaran atau masuk ke materi yang baru. Terkadang juga melatih *speaking* jadi kita berdialog dengan teman menggunakan bahasa Inggris atau jika tidak kita mengerjakan latihan.. Pada saat jam pelajaran habis guru dan siswa mengucapkan salam.



Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti adalah mengamati komunikasi antarpribadi guru dan siswa kelas X dalam membangun komunikasi efektif di SMKS YPPI Tualang, meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat / lokasi sekolah

Jln. Sepuluh Komplek KPR I. PT IKPP / Berada dilingkungan Komplek Persada Indah I PT.IKPP. Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau

2. Ruang kelas

Terdapat poster-poster Pahlawan seperti Imam Bonjol, Tuanku Tambusai dan enam Pahlawan lainnya. Di dalam kelas terdapat foto Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Kemudian ada aksesoris dinding berbentuk pohon, data administrasi kelas, foto Pancasila, daftar mata pelajaran, struktur kelas, satu buah cermin berukuran kecil, absensi, satu buah bunga kaktus, jam dinding, dua buah kipas angin, enam buah lampu, kain jendela, sapu, kain pel dan ember.

3. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

Guru datang tepat waktu pada saat jam pelajaran dimulai. Pada saat guru berjalan menuju mendekati kelas, siswa menyambut guru dan menunjukkan rasa hormat dengan menyalami tangan guru. Hal pertama yang dilakukan guru ketika berada di kelas adalah melakukan kontak mata, guru melihat sekeliling kelas, kemudian apabila terdapat sampah, maka guru akan meminta siswa untuk membuang sampah tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perintah yang diperintahkan guru tersebut langsung diikuti siswa sesuai intruksi yang diberikan. Guru dan siswa telah sepakat untuk membuat kontrak belajar selama di dalam kelas. Salah satunya adalah membawa kamus setiap jam pelajaran Bahasa Inggris. Guru memberikan tiga kali toleransi kepada siswa ketika siswa tidak membawa kamus pada saat jam pelajaran Bahasa Inggris. Setelah batas tiga kali siswa juga tidak membawa kamus, siswa diminta untuk keluar kelas dan diperbolehkan masuk ketika siswa telah memiliki kamus ditangannya.

Banyak cara yang dilakukan siswa agar bisa kembali masuk ke dalam kelas. Contohnya, siswa yang tidak membawa kamus meminjam kamus dengan teman kelas lainnya, atau ada juga yang meminjam di perpustakaan sekolah. Setelah siswa memiliki kamus, siswa tersebut diperkenankan untuk masuk dan ikut kembali dalam proses komunikasi yang berlangsung di dalam kelas. Dengan alat bantu papan tulis dan pena, guru menuliskan materi yang akan disampaikan. Guru menjelaskan dengan serius, menyampaikan pesan atau materi pelajaran dengan santai. Ketika ada siswa yang tidak memperhatikan guru menyapa siswa tersebut dengan lembut.

Setelah materi pelajaran telah dijelaskan guru, guru bertanya apakah sudah mengerti atau belum. Apabila siswa merasa kurang mengerti, ada siswa yang bertanya dari bangkunya, dan ada yang langsung mendatangi guru menanyakan hal yang kurang ia mengerti, lalu guru menjelaskan kembali bagian yang kurang dipahami siswa tersebut. Kemudian guru membuat tujuh kelompok diskusi. Di dalam kelompok diskusi ada lima orang anggota, ada yang bertugas menulis, ada yang mencari bahasa Inggris di kamus dan ada yang menyampaikan pendapatnya.

Kemudian guru berkeliling kelas, dan memberikan guyonan atau candaan “semua ditulis dalam bahasa Batak maksud *miss* Bahasa Inggris” lalu guru berhenti di salah satu meja siswa dan berkata “hei, liatlah si Riski, *miss* Amy minta ditulis dalam Bahasa Inggris, *manga* tulisan Thailand *dibuek* Ki, bagusin lagi tulisannya ya”. dengan candaan serta

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasihat yang diberikan guru membuat suasana kelas hidup kembali. Lalu ketika ada siswa permisi. Siswa mengatakan “*miss permisi miss, mau ke toilet mau buang air kecil*” lalu guru menanggapi “cepat yaa, buang air kecilnya 48km/jam”. Siswa pun tertawa dan ke luar kelas.

4. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan

Guru dan siswa

5. Siswa berkomunikasi dengan sesama siswa dan guru dengan menggunakan bahasa

Siswa memanggil siswa lainnya dengan menyebutkan nama. Misalkan pada saat latihan, apa arti “Bangunan” dalam Bahasa Inggris, Tika ? kemudian Tika menjawab “*Building*”. Ketika ingin meminta bantuan kepada temannya, ada siswa yang mengawalinya dengan kata “tolong” sebelum meminta bantuan seperti pada saat pena siswa jatuh dan siswa tersebut meminta bantuan teman terdekatnya untuk mengambil pena yang jatuh tadi “Tolong Ki ambilkan pena ku di bawah mu”. Kemudian ketika siswa memanggil guru untuk bertanya, siswa mengangkat tangan terlebih dahulu. Setelah guru memperbolehkannya, siswa menyampaikan pertanyaannya. Komunikasi yang terjadi menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris tidak menggunakan bahasa seperti bergaul dengan teman sebaya, dan juga mengucapkan salam ketika bertemu guru.

6. Guru berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa

Komunikasi antar pribadi guru dengan siswa menggunakan tiga bahasa. Yang pertama Bahasa Inggris, kedua menggunakan Bahasa Indonesia dan ketika menggunakan Bahasa Minangkabau. Pada saat menjelaskan pelajaran, guru menggunakan bahasa Inggris, dilanjutkan dengan Bahasa Indonesia agar siswa yang kurang memiliki kemampuan atau *skill* berbahasa Inggris dapat memahami apa yang disampaikan guru. Di tengah-tengah jam pelajaran, guru juga menggunakan bahasa daerah Minangkabau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Guru melakukan kontak mata dengan siswa

Di mulai ketika memasuki kelas. Guru melakukan kontak mata dengan memberikan tatapan mata untuk mendapatkan *focus* siswa.

8. Guru menunjukkan ekspresi wajah

Setelah melakukan kontak mata dengan siswa, guru memberikan senyuman kepada siswa.

9. Guru melakukan gerakan tubuh

Guru menunjukkan *gesture* untuk mempertegas informasi yang sedang disampaikan seperti gerakan tangan

10. Guru melakukan sentuhan

Guru memberikan sentuhan untuk menegur siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran. Guru memberikan sentuhan di dahi siswa untuk memberikan nasihat agar Bahasa Indonesia ditulis dahulu, kemudian di *translate* ke Bahasa Inggris untuk memudahkan siswa. Lalu guru juga memberikan sentuhan di kepala siswa dan berdoa “*Yaa Allah*, mudahkanlah Eric dalam menyerap ilmu, ingatkan dia membawa kamus sendiri, berilah Eric semangat dalam belajar.” Siswa tersebut pun tersenyum. Kemudian guru juga memberikan sentuhan dalam menegur siswa yang memakai lipstik dengan memegang pundak siswa “*Oh my goodness*, pakai lipstik?.” Siswa tersenyum dan berkata “*Sedikit miss*”. Lalu guru kembali berkata “*miss Amy* dulu pakai lipstik pas awal kuliah, jangan di pakai lagi besok yaa nak.”

11. Jarak yang dipergunakan guru pada siswa

Sangat dekat dengan siswa

12. Guru memberikan parabahasa kepada siswa

Ketika menjelaskan secara keseluruhan guru membesarkan volume suara sehingga terdengar ke seluruh kelas. Ketika ada yang bertanya atau saat guru berkeliling, guru mengeluarkan volume yang hanya terdengar satu grup saja.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Guru berpenampilan menarik

Guru telah berpenampilan menarik sebagai seorang guru atau sebagai komunikator. Pakaian yang dikenakan guru rapi

14. Siswa tidak membantah guru

Siswa tidak membantah apa yang diperintahkan guru kepada siswas. Seperti ada sampah, guru meminta di buang ke tong sampah, perintah yang diperintahkan guru tersebut langsung diikuti siswa sesuai intruksi yang diberikan

15. Siswa Memperhatikan pada saat guru berbicara maupun dalam kegiatan belajar mengajar

Masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

16. Siswa berpenampilan rapi dan bersih

Sesuai peraturan sekolah, baju siswa dimasukkan ke dalam celana dan memakai tali pinggang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1

Wawancara Peneliti Dengan Informan Guru Kelas X (Sepuluh)
Rahmi Yulia, S.Pd Pada Tanggal 06 Mei 2019



Gambar 2

Wawancara Peneliti Dengan Informan Siswa Kelas X (Sepuluh)
Bayu Pramuja Pada Tanggal 07 Mei 2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



a Riau

Gambar 3

Wawancara Peneliti Dengan Informan Siswa Kelas X (Sepuluh)
Muhammad Arif Pada Tanggal 07 Mei 2019



Syarif Kasim Riau

Gambar 4

Wawancara Peneliti Dengan Informan Siswa Kelas X (Sepuluh)
Rayhana Kholishah Pada Tanggal 07 Mei 2019

BIODATA INFORMAN PENELITIAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Data Pribadi Informan Guru

Nama : Rahmi Yulia, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : 17 Juli 1981
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sembilan Kompleks KPR 1 PT. IKPP Perawang

B. Data Pribadi Informan Siswa 1

Nama : Bayu Pramuja
Tempat/Tanggal Lahir : Perawang/05 Juni 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Garuda No. 28 km 5,5 Perawang

C. Data Pribadi Informan Siswa II

Nama : Muhammad Arif
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi/29 Januari 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. A. R. Hakim Gg. Sejahtera km 4 Perawang

D. Data Pribadi Informan Siswa III

Nama : Rayhana Kholishah
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru/01 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Utama No. 57 Blok C Komplek KPR 1
PT. IKPP Perawang



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/6947/2018 Pekanbaru, 24 Rabiul Akhir 1440 H
Sifat : Biasa 31 Desember 2018 M
Lampiran: 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. **Muhammad Arifal**

Kepada Yth.
Darmawati, M.I.Kom
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n **Muhammad Arifal** NIM. 11543102305 dengan judul "**Komunikasi Antar Pribadi Guru dengan Murid dalam Membangun Komunikasi Efektif di SMKS YPPI Tualang**" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



Dr. Murdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
2. Ketua Jurusan Komunikasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3421/2019
Sifat : Biasa
Lampiran: 1 (satu) Eksemplar
Hal : **Mengadakan Penelitian**

Pekanbaru, 18 Sya'ban 1440 H
23 April 2019 M

Kepada Yth.

Gubernur Riau

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Arifal
N I M : 11543102305
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

**"Komunikasi Antar Pribadi Guru dengan Siswa Kelas X dalam
Membangun Komunikasi Efektif di SMKS YPPI Tualang"**

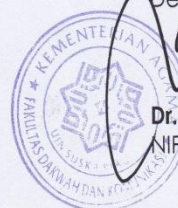
Adapun sumber data penelitian adalah :

"SMKS YPPI Tualang"

Untuk maksud tersebut kami mohon berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah yang kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor,
Dekan,



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Rektor UIN Suska Riau
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN

JALAN CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. 22552/21553
PEKANBARU

Pekanbaru, 02 MAY 2019

No : 800/Disdik/1.3/2019/S047
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Izin Riset / Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMKS YPPI Tualang

di-
Tempat

Berkenaan dengan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/22254 Tanggal 30 April 2019 Perihal Pelaksanaan Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : MUHAMMAD ARIFAL
NIM : 11543102305
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Jenjang : S1
Alamat : PEKANBARU
Judul Penelitian : KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DENGAN SISWA KELAS X DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DI SMKS YPPI TUALANG

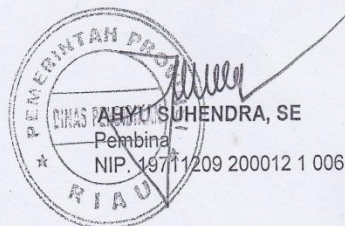
Lokasi Penelitian : SMKS YPPI TUALANG

Dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk dapat memberikan yang bersangkutan berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian
2. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dan memaksakan kehendak yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
3. Adapun Surat Izin Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI RIAU
SEKRETARIS



Tembusan:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/22254
TENTANG



182010

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/3421/2019 Tanggal 23 April 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

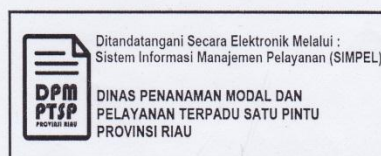
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : MUHAMMAD ARIFAL |
| 2. NIM / KTP | : 11543102305 |
| 3. Program Studi | : ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DENGAN SISWA KELAS X DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DI SMKS YPPI TUALANG |
| 7. Lokasi Penelitian | : SMKS YPPI TUALANG |

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 30 April 2019



Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau
- ③ 3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



YAYASAN PENDIDIKAN PERSADA INDAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA YPPI TUALANG

Jl. Sepuluh Komp. Perumahan Persada Indah PT. IKPP Perawang Telp. 0761.91618 Kec Tualang Kab. SIAK
e-mail: www.smkyppiyes@yahoo.com NPSN : 69756113 NIS : 400160

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 108 / SMKS- YPPI / IX / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMKS YPPI Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau :

Nama : YUNIARTI, S. Pd
Tempat / tanggal lahir : Indarung / 20 Juni 1972
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini Menerangkan bawah:

Nama : MUHAMMAD ARIFAL
Tempat / tanggal lahir : Perawang / 27 Oktober 1996
Universita/ Jurusan : UIN Sultan Syarif Kasim Riau / Ilmu Komunikasi
NIM : 11543102305

Benar telah selesai melaksanakan Penelitian di SMKS YPPI Tualang, dari tanggal 30 April s/d 30 September 2019 dengan Judul Penelitian "KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DENGAN SISWA KELAS X DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DI SMKS YPPI TUALANG"

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan seperlunya bagi yang berkepentingan.





RIWAYAT HIDUP PENULIS

Muhammad Arifal , lahir di Perawang, Kabupaten Siak Provinsi Riau pada tanggal 27 Oktober 1996 merupakan anak ketiga dari 4 (empat) bersaudara, lahir dari pasangan Ayahanda Zaukani dan Ibunda Nurmala, S.Pd., SD.. Pada tahun 2002 memulai pendidikan pada jenjang Taman Kanak-Kanak di TKS YPPI Tualang, Kabupaten Siak..

Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SDN 013 Tualang dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan pada SMKS YPPI Tualang selama 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2012. Tamat dari SMP tersebut, penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Kejuruan di SMKS YPPI Tualang selama 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 berkat restu dan doa kedua orang tua, penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S-1) tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan jurusan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan magang selama 1 (satu bulan) di PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Perawang. Selain itu penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan organisasi baik internal maupun eksternal kampus. Atas berkat dan rahmat Allah Subhanahu WaTa'ala serta do'a dan dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **"Komunikasi Interaksi Simbolik Guru Dengan Siswa Kelas X Dalam Membangun Komunikasi Efektif Di SMKS YPPI Tualang."** di bawah bimbingan langsung Ibu Darmawati, M.I.Kom. Berdasarkan hasil ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 11 Maret 2020, penulis dinyatakan **LULUS** dan telah berhak menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom). Bismillahirrahmanirrahim, walhamdulillah

Hak Cipta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.